



Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Mojokerto



LAPORAN AKHIR

NILAI TUKAR PETANI

Kabupaten Mojokerto

2023

TIM PENYUSUN

Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2023

Pengarah:

Drs. Bambang Eko Wahyudi, M.Si.

Penanggung Jawab:

Moch. Yusuf Ma'arif, S.Pt., M.PP., M.Eng.

Rachmad Arief Hidayat, S.E., M.M.

Penyunting:

Anita Rahayuningrum, S.TP.

Mochamad Syukron, S.H.

Penulis dan Pengolah Data:

Fariz Basyoruddin, S.ST.

Aris Prihadi Wijaya

PT. Cemerlang Statistik Indonesia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada kami sehingga publikasi Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto dapat tersusun. Penghitungan dan Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Mojokerto. Laporan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto ini berisi tentang nilai NTP gabungan dan nilai NTP dari lima sub sektor pertanian. Selain itu, pada laporan ini juga menyajikan konsep definisi dan metodologi penelitian yang digunakan pada Penghitungan dan Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian pembaca dapat lebih memahami proses penghitungan NTP sebagai indikator pengukur kemampuan nilai tukar hasil produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga dan biaya usaha tani.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan Survei Harga Konsumen Pedesaan dan Survei Harga Produsen Pedesaan (Produsen Pertanian) di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022. Kami sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini sehingga Laporan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto dapat tersusun dengan baik. Tentunya masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini sehingga kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan Laporan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto pada masa yang akan datang.

Mojokerto, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Dasar Hukum	4
1.3. Maksud dan Tujuan.....	4
1.4. Sasaran	5
1.5. Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep dan Definisi.....	8
2.2 Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani.....	11
2.2.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	19
2.2.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	20
2.2.3 Klasifikasi Indeks.....	21
2.3 Konsep Nilai Tukar Petani (NTP).....	23
2.4 Pendapatan.....	24
2.5 Harga yang Diterima Petani (HT)	25
2.6 Harga yang Dibayar Petani (HB)	26
2.7 Kebijakan Pembangunan dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani	28

2.8	Faktor – Faktor yang memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP).....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1	Sumber Data.....	33
3.2	Langkah-Langkah Kegiatan.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN MOJOKERTO		37
4.1	Gambaran Wilayah	38
4.1.1	Luas dan Batas Wilayah Kabupaten Mojokerto	38
4.1.2	Letak dan Kondisi Geografis.....	40
4.1.3	Geologi	41
4.1.4	Topografi.....	42
4.1.5	Hidrologi	43
4.1.6	Klimatologi.....	43
4.1.7	Aspek Demografi.....	44
4.2	Gambaran Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Mojokerto	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		50
5.1	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100).....	51
5.2	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2022 (2018=100).....	55
5.3	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Hortikultura Tahun 2022 (2018=100).....	59
5.4	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2022 (2018=100).....	62
5.5	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Peternakan Tahun 2022 (2018=100).....	65

5.6	Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Perikanan Tahun 2022 (2018=100).....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		72
6.1	Kesimpulan.....	73
6.2	Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Mojokerto.....	38
Gambar 4.2 Luas Wilayah Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021.....	39
Gambar 4.3 Wilayah Topografi Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020	42
Gambar 4.4 Sebaran Penduduk Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.....	45
Gambar 4.5 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.6 Proporsi Petani di Kabupaten Mojokerto Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.....	47
Gambar 4.7 Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Mojokerto Tahun 2018.....	49
Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022 (2018=100).....	53
Gambar 5.2 NTP per Semester Subsektor Tanaman Pangan Selama Tahun 2022 (2018=100).....	58
Gambar 5.3 NTP per Semester Subsektor Hortikultura Selama Tahun 2022 (2018=100).....	61
Gambar 5.4 NTP per Semester Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Selama Tahun 2022 (2018=100)	64
Gambar 5.5 NTP per Semester Subsektor Peternakan Selama Tahun 2022 (2018=100).....	68

Gambar 5.6 NTP per Semester Subsektor Perikanan Selama Tahun 2022

(2018=100).....71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Desa, Kelurahan, Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.....	40
Tabel 4.2 Suhu dan Kelembaban Kabupaten Mojokerto	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	45
Tabel 4.4 Karakteristik Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2018 Menurut Sumber Penghasilan Utama	48
Tabel 5.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022 menurut Subsektor Pertanian (2018=100).....	54
Tabel 5.2 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2022 (2018=100).....	56
Tabel 5.3 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Hortikultura Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)	59
Tabel 5.4 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100).....	62
Tabel 5.5 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Peternakan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)	65

Tabel 5.6 Rata-rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan
Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Subsektor Perikanan di
Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)69

BAB I

PENDAHULUAN

Pengertian Petani

Orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan, atas resiko sendiri, dengan tujuan untuk dijual



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat bahwa dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Hakikat dari pembangunan pertanian yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih sektor pertanian merupakan sektor yang vital bagi Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan pertanian yang menunjang perbaikan kesejahteraan petani menjadi hal yang sangat penting. Salah satu indikator kesejahteraan petani yaitu kemampuan daya beli dari pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Semakin tinggi daya beli pendapatan petani terhadap kebutuhan konsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani yang berarti secara relative petani lebih sejahtera.

Peningkatan produksi dan pendapatan petani belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan petani apabila daya beli petani tersebut tidak meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan daya beli dalam hal pemenuhan

kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Tingkat kesejahteraan petani secara relatif meningkat apabila daya beli pendapatan dari usaha tani meningkat.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan khususnya di sektor pertanian, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur daya tukar petani mengingat petani merupakan pelaku utama sektor pertanian. Daya tukar dapat diukur dengan indikator Nilai Tukar Petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan *indicator proxy* atau indikator pendekatan terhadap tingkat kesejahteraan petani. NTP merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam presentase.

Perhitungan NTP mencakup seluruh jenis komoditi pertanian yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Holtikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Perhitungan NTP saat ini kebanyakan masih dilakukan di tingkat nasional dan provinsi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perhitungan NTP dari tingkat Kabupaten atau daerah. Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu wilayah yang menekankan pembangunan pada sektor pertanian perlu melaksanakan perhitungan indeks Nilai Tukar Petani. Dengan menghitung dan memahami esensi dari Nilai Tukar Petani, Pemerintah Kabupaten Mojokerto dapat mempertahankan keberadaan sektor pertanian serta terus menerus melakukan transformasi pertanian ke arah yang lebih maju dan modern.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bermaksud melaksanakan kegiatan penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten

Mojokerto sebagai upaya untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Mojokerto.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang mendasari kegiatan Penghitungan dan Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
2. Undang-Undang No. 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura;
3. Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
4. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani;
5. Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
6. Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
7. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria; dan
8. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 6 tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mojokerto.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani Kabupaten Mojokerto yang diukur melalui indikator Nilai Tukar Petani (NTP).

Adapun tujuan kegiatan penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Menghitung indeks harga yang diterima petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Menghitung indeks harga yang dibayar petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas atau jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

3. Menghitung NTP Kabupaten Mojokerto

Nilai Tukar Petani (NTP) dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kesejahteraan petani yang terindikasi dari kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam aktifitas pengelolaan pertaniannya dan dalam konsumsi rumah tangganya. Selain itu, NTP juga dapat digunakan sebagai data dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan di bidang pertanian.

1.4. Sasaran

Sasaran kegiatan penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah tersusunnya Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto baik nilai gabungan ataupun nilai NTP pada masing-masing

subsektor yang dapat dijadikan alat ukur kemampuan tukar komoditas prosuk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan petani dalam menghasilkan produk pertanian.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kegiatan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto Tahun 2022
2. Menganalisa hasil penghitungan NTP meliputi:
 - 1) Faktor yang mempengaruhi dinamika NTP Kabupaten Mojokerto.
 - 2) Memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto khususnya dalam bidang pertanian.
3. Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi 5 sub sektor yaitu :
 - 1) Sub sektor Tanaman Pangan,
 - 2) Sub Sektor Tanaman Hortikultura,
 - 3) Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat,
 - 4) Sub Sektor Peternakan, dan
 - 5) Sub Sektor Perikanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Arti Angka NTP

> 100

Kenaikan harga barang produksi relatif lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi

= 100

Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi

< 100

Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi



Subsektor yang Dicakup

Tanaman Pangan



Hortikultura



Peternakan



Perikanan



Perikanan Tangkap

Perikanan Budidaya

Tanaman Perkebunan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Definisi

Berikut merupakan konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan analisis Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto:

1. Petani merupakan orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan, atas resiko sendiri, dengan tujuan untuk dijual ataupun dikonsumsi sendiri. Petani yang termasuk dalam cakupan penghitungan NTP ialah kategori petani penggarap baik sebagai petani pemilik, penyewa atau bagi hasil, tidak termasuk buruh tani.
2. Harga Produsen didefinisikan sebagai harga produksi dari petani sebelum memasukkan biaya pengepakan dan transportasi ke dalam harga penjualannya atau dengan kata lain harga di ladang atau sawah setelah pemetikan (*farm gate*).
3. Harga Konsumen Perdesaan didefinisikan sebagai harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran, sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat dan dikonversikan kesatuan standar.
4. Nilai Konsumsi didefinisikan sebagai jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditas merupakan perkalian harga komoditas dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi

pada periode dasar. Dalam penghitungan indeks ada 2 jenis nilai konsumsi, yang pertama adalah nilai konsumsi dasar (PoQo) yang diperoleh dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP), yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang atau jasa yang dikonsumsi, yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQo) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Pada perhitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relatif harga (RH).

5. Relatif Harga (RH) merupakan rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya. Data harga per komoditas diperoleh dari pemantauan harga konsumen pedesaan dan harga produsen melalui Survei Harga Pedesaan (SHPed) di kecamatan dan digunakan untuk menghitung RH komoditas kecamatan dengan rumus :

$$RH_{(t)ji} = \frac{P_{(t)ji}}{P_{(t-1)ji}} \times 100$$

Dimana,

$R_{(t)ji}$: RH pada bulan ke t komoditas j di kecamatan ke i

$P_{(t)ji}$: Harga pada bulan ke t komoditas j di kecamatan ke i

$P_{(t-1)ji}$: Harga pada bulan ke $t-1$ komoditas j di kecamatan ke i

Dari hasil penghitungan RH kecamatan, kemudian dihitung RH komoditas kabupaten dengan cara merata-ratakan RH kecamatan sebagai berikut :

$$\overline{RH_{(t)j}} = \frac{\sum_{i=1}^k RH_{(t)ji}}{k} \times 100$$

Dimana,

$RH_{(t)j}$: Rata - rata RH kabupaten pada bulan ke t untuk komoditas j

$RH_{(t)ji}$: RH pada bulan ke t untuk komoditas j di kecamatan i

k : jumlah kecamatan

6. Paket Komoditas merupakan jenis barang atau jasa yang dipantau harganya untuk penghitungan NTP. Paket komoditas yang digunakan untuk penghitungan NTP Jawa Timur 2020 merupakan hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) di Jawa Timur pada tahun dasar 2018, yang dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok komoditas, yaitu :
 - a) Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang dibayar petani (Ib), terdiri dari 2 (dua) sub kelompok, yaitu :
 - o Konsumsi Rumah tangga
 - o Biaya produksi dan penambahan barang modal
 - b) Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (It), terdiri dari 5 (lima) sub kelompok, yaitu :
 - o Tanaman Pangan
 - o Tanaman Hortikultura
 - o Tanaman Perkebunan Rakyat
 - o Peternakan

- Perikanan

2.2 Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani

Unsur penting untuk dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani dilihat dari besarnya pendapatan dan perimbangannya dengan pengeluaran. Dalam hal tersebut salah satu alat ukur yang sering digunakan adalah nilai tukar petani (NTP). Perhitungan NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. Nilai tukar petani menggambarkan tingkat daya tukar atau daya beli petani terhadap produk yang dibeli atau dibayar petani yang mencakup konsumsi dan input produksi yang dibeli. Semakin tinggi nilai tukar petani, semakin baik daya beli petani terhadap produk konsumsi dan input produksi tersebut, dan berarti secara relatif lebih sejahtera, dan sebaliknya. Batasan Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan atau rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (I_t) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani. Hubungan NTP dengan tingkat kesejahteraan petani sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi (I_t) yang berada pada pembilang (enumerator) NTP. Apabila harga barang atau produk pertanian naik, dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka penerimaan atau pendapatan petani dari hasil panennya juga akan bertambah. Perkembangan harga yang ditunjukkan (I_t) merupakan sebuah indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan (Rosidi, 2007).

Pengetahuan tentang perilaku nilai tukar petani, dampak pembangunan, dan identifikasi faktor-faktor penentu nilai tukar akan sangat

berguna bagi perencanaan kebijakan pembangunan, perbaikan program-program pembangunan, serta alokasi anggaran yang lebih berpihak pada usaha-usaha peningkatan kesejahteraan petani. Secara ilmiah NTP mempunyai karakteristik yang cenderung menurun. Hal ini berkaitan dengan karakteristik yang melekat dari komoditi pertanian dan non pertanian, yaitu: (1) Elastisitas pendapatan produk pertanian bersifat inelastik, sementara produk non pertanian cenderung lebih elastik, (2) Perubahan teknologi dengan laju yang berbeda menguntungkan produk manufaktur, dan (3) Perbedaan dalam struktur pasar, dimana struktur pasar dari produk pertanian cenderung kompetitif, sementara struktur pasar produk manufaktur cenderung kurang kompetitif dan mengarah ke pasar monopoli atau oligopoli (Rachmat, 2000). Konsep NTP yang dikembangkan BPS, identik dengan konsep nisbah paritas (*parity ratio*) yang dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1930an (Tomek dan Robinson, 1981). Konsep tersebut sampai sekarang masih digunakan dan secara dinamis dilakukan beberapa modifikasi sesuai dengan perubahan relatif komoditas penyusunnya. Konsep nisbah paritas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nisbah Paritae} = \frac{(\text{indeks harga yang diterima sekarang})(\text{tahun dasar})}{(\text{indeks harga yang dibayar sekarang})(\text{tahun dasar})} \times 100$$

Teori keseimbangan umum menurut Rachmat (2000) menunjukkan bahwa NTP dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan petani. Secara konsep, arah dari NTP (meningkat atau menurun) merupakan resultan dari arah setiap komponen penyusunnya, yaitu komponen penerimaan yang mempunyai arah positif terhadap kesejahteraan petani dan komponen pembayaran yang mempunyai arah negatif terhadap

kesejahteraan. Apabila laju komponen penerimaan lebih tinggi dari laju pembayaran maka nilai tukar petani akan meningkat, demikian sebaliknya. Pergerakan naik atau turun NTP menggambarkan naik turunnya tingkat kesejahteraan petani.

Berdasarkan BPS (2020) arti angka Nilai Tukar Petani ada 3 macam, yaitu:

- $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Kenaikan harga komoditas yang diproduksi lebih besar dari kenaikan harga barang yang konsumsi oleh petani. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
- $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga komoditas yang diproduksi sama dengan kenaikan/penurunan harga barang yang dikonsumsi oleh petani. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang yang diproduksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang yang dikonsumsi oleh petani. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Secara umum kegunaan NTP antara lain adalah :

- 1) Komponen pertama adalah indeks harga yang diterima petani (IT), menggambarkan fluktuasi harga barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
- 2) Komponen kedua indeks harga yang dibayar petani (IB) yang terdiri

dari indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga atau Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan indeks harga yang dibayar petani untuk kelompok biaya produksi atau Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) . IKRT digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dikenal dengan Inflasi Pedesaan.

Secara konsepsi NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha tani. Nilai tukar petani (NTP Padi) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB) atau $NTP = HT/HB$. Pengukuran NTP dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Dimana,

NTP: Nilai Tukar Petani

I_t : Indeks harga yang diterima petani

I_b : Indeks harga yang dibayar petani

Pertimbangan dan asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah :

1. Trend harga tidak dipengaruhi perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis

barang

Formula perhitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indeces*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Dimana,

I_n : Indeks harga bulan ke-n baik untuk It maupun Ib

P_{ni} : Harga jenis barang i, bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$: Harga jenis barang i, bulan ke-(n-1)

$P_{ni} / P_{(n-1)i}$: Relatif Harga bulan ke-n dibanding n-1 untuk jenis barang i

P_{0i} : Harga tahun dasar jenis barang i

Q_{0i} : Kuantitas tahun dasar jenis barang i

k : Jumlah jenis barang paket komoditas

Indeks Gabungan merupakan gabungan dari seluruh indeks yang dihitung dalam suatu wilayah, baik (It) maupun (Ib). Penggabungan dilakukan berdasar jumlah rumahtangga petani masing-masing kecamatan. Indeks gabungan untuk (It) dan (Ib) sebagai berikut :

$$I_{n-Mjkt} = \frac{\sum_{j=1}^{13} I_{nj} \times W_j}{100}$$

Dimana,

I_{n_Mjkt} : Indeks Kab. Mojokerto bulan ke n

I_{nj} : Indeks kecamatan i bulan ke n

W_j : Penimbang kecamatan yaitu rasio jumlah rumah tangga masing-masing kecamatan terhadap jumlah rumah tangga

keseluruhan.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumahtangga tani praktis tidak ada, sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Dalam penyusunan dan penghitungan indeks harga, terdapat empat komponen yaitu paket komoditas, diagram timbangan, tahun dasar dan data harga.

A. Penyusunan paket komoditas

a) Paket komoditas Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mencakup barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan dan dijual petani. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

- Jumlah hasil produksi yang dihasilkan oleh petani
- Mempunyai nilai "*market surplus*" cukup besar. *Market surplus*

adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual dengan nilai produksinya dari setiap jenis tanaman pertanian

- Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya

b) Paket komoditas Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) mencakup barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

- Banyak dikonsumsi rumah tangga dan atau banyak digunakan dalam memproduksi hasil pertanian
- Mempunyai peran cukup besar terhadap total pengeluaran.
- Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya

c) Jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas, diperoleh dari sumber-sumber berikut:

- Survei Harga Produsen Pedesaan (HPD),
- Survei Harga Konsumen Pedesaan (HKD)
- Survei Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SDT NTP),
- Sensus Pertanian,
- Survei Struktur Ongkos Usaha Tani,
- Susenas Modul Konsumsi dan
- Survei Biaya Hidup.

B. Diagram timbangan

a) Nilai diagram timbangan / penimbang yang digunakan dalam

penyusunan It adalah nilai produksi yang dijual oleh petani dari setiap jenis barang hasil pertanian sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, perkebunan serta perikanan tangkap dan budidaya. Sebagai data penunjang dalam penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu:

- Kuantitas produksi
- Daftar Harga Produsen Pedesaan (HPD) dan
- Persentase *market surplus*

b) Nilai diagram timbangan / penimbang dalam penyusunan Ib adalah nilai konsumsi / nilai biaya barang-barang atau jasa yang dikeluarkan/dibeli baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian. Data penunjang yang digunakan adalah nilai konsumsi yang dibeli baik barang makanan maupun barang/jasa non makanan setiap provinsi

C. Tahun Dasar

Tahun dasar adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks. Penentuan tahun dasar disebabkan adanya beberapa pertimbangan, antara lain:

- Kondisi perekonomian nasional stabil,
- Tersedianya data yang lengkap,
- Tidak adanya gejolak pada bidang ekonomi, Hankam, sosial budaya dan politik.

D. Data Harga

Pengumpulan data harga yaitu dengan melakukan wawancara langsung menggunakan daftar harga produsen di pedesaan pada tiap sub sektor. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih. Pemilihan kecamatan dilakukan dengan rancangan sampling dua tahap, yaitu:

- Tahap pertama, dari setiap provinsi dipilih secara purposive bersyarat, dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
- Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan sentra produksi pertanian.

Kemudian dilakukan pemilihan pasar pada kecamatan terpilih yang didasarkan pada kriteria:

- Paling besar di kecamatan tersebut,
- Beraneka ragam barang yang diperdagangkan,
- Kebanyakan masyarakat berbelanja di sana,
- Dapat dijamin kelangsungan pencatatan harganya dan
- Pasar terletak di desa pedesaan.

2.2.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk perhitungan diagram timbangan diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase barang yang dijual (*market surplus*).

a) Kuantitas Produksi Tiap Tanaman

Data kuantitas produksi untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman

Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, di samping data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian dan Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.

- b) Dalam kurun waktu 2011-2016 terjadi dua kali penggantian tahun dasar yaitu untuk periode 2010-2013 menggunakan tahun dasar 2007=100 dan periode 2014-2019 menggunakan tahun dasar 2012=100.
- c) Persentase Marketed Surplus (MS) Persentase Marketed Surplus (MS) adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penyusunan Diagram Timbang (SPDT).

2.2.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

- a) Kelompok Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), sumber data diperoleh dari hasil SPDT mengenai konsumsi/ pengeluaran rumah tangga. Dikarena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPTD ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga pedesaan dalam periode waktu

selama setahun. Untuk Subkelompok Makanan, karena data SPDT khusus Subkelompok Makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun sementara untuk Subkelompok Bukan Makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12. Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT digunakan dan dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

- b) Kelompok Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) Penimbang kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian. Subkelompok Penambahan Barang Modal Jenis barang yang dicakup pada subkelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk subkelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

2.2.3 Klasifikasi Indeks

- 1) Indeks Harga Diterima (It) terdiri dari :
 - a) Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
 - o Indeks Kelompok Padi

- Indeks Kelompok Palawija
 - b) Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura
 - Indeks Kelompok Sayur-sayuran
 - Indeks Kelompok Buah-buahan
 - Indeks Kelompok Obat – Obatan, dikelompokkan menjadi 3 kelompok dilakukan sejak tahun dasar 2012.
 - c) Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat
 - d) Indeks Subsektor Peternakan:
 - Indeks Kelompok Ternak Besar
 - Indeks Kelompok Ternak Kecil
 - Indeks Kelompok Unggas
 - Indeks Kelompok Hasil Ternak
 - e) Indeks Subsektor Perikanan
 - Indeks Kelompok Tangkap
 - Indeks Kelompok Budidaya
- 2) Indeks Harga Dibayar (Ib) terdiri dari :
- a) Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT)
 - Indeks Subkelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau
 - Indeks Subkelompok Pakaian Dan Alas Kaki
 - Indeks Subkelompok Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya
 - Indeks Subkelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
 - Indeks Subkelompok Kesehatan

- Indeks Subkelompok Transportasi
- Indeks Subkelompok Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan
- Indeks Subkelompok Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya
- Indeks Subkelompok Pendidikan
- Indeks Subkelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran
- Indeks Subkelompok Perawatan Pribadi Dan JasaLainnya

b) Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM), terdiri dari:

- Indeks Subkelompok Bibit
- Indeks Subkelompok Pupuk, Obat-obatan dan Pakan
- Indeks Subkelompok Biaya Sewa dan Pengeluaran lain
- Indeks Subkelompok Transportasi
- Indeks Subkelompok Penambahan Barang Modal
- Indeks Subkelompok Upah Buruh Tani

2.3 Konsep Nilai Tukar Petani (NTP)

Konsep NTP merupakan ukuran indikator kesejahteraan petani telah dikembangkan sejak tahun 1980-an (Rachmat, 2013). Salah satu unsur kesejahteraan petani adalah kemampuan daya beli dari pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani. Peningkatan kesejahteraan dapat diukur dari peningkatan daya beli pendapatan untuk memenuhi pengeluarannya tersebut. Semakin tinggi daya beli pendapatan petani terhadap kebutuhan konsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani

dan berarti secara relatif petani lebih sejahtera. Selain sebagai indikator kesejahteraan, menurut Badan Pusat Statistik, NTP juga digunakan untuk:

- 1) Mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga
- 2) Memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.
- 3) Menunjukkan tingkat daya saing (*competiveness*) produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Petani yang dimaksud dalam konsep NTP oleh BPS adalah petani yang berusaha di sub sektor tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan), tanaman perkebunan rakyat (kelapa, kopi, cengkeh, tembakau dan kapuk), peternak (ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil peternakan serta sub sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

2.4 Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang

diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar. Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (Ridwan, 2021).

Pendapatan diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008).

2.5 Harga yang Diterima Petani (HT)

Harga yang diterima petani didefinisikan sebagai harga tertimbang dari harga setiap komoditas pertanian yang diproduksi atau dijual petani. Harga komoditas pertanian merupakan harga rata-rata yang diterima petani

atau "*Farm Gate*". Petani yang dimaksud dalam konsep NTP dari BPS adalah petani yang berusaha di sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternak, serta petani ikan budidaya dan nelayan. Petani sub sektor tanaman pangan mencakup petani yang berusaha pada usaha tani padi dan palawija; petani sub sektor hortikultura mencakup petani sayur-sayuran dan buah-buahan; petani perkebunan rakyat terdiri usaha tani komoditas perdagangan rakyat; petani peternak yang bergerak dalam usaha ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil peternakan; serta petani nelayan yang mencakup petani budidaya ikan dan nelayan penangkapan. Harga yang diterima petani (HT) dirumuskan sebagai berikut:

$$HT = \sum a_i * P_{Ti}$$

Dimana,

HT : Harga yang diterima petani

P_{Ti} : : Harga kelompok komoditas dalam sub sektor ke i
(i=tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan).

a_i : Pembobot dari masing-masing sub sektor ke i.

Harga dari setiap sub sektor merupakan harga tertimbang dari harga setiap komoditas penyusunnya.

2.6 Harga yang Dibayar Petani (HB)

Harga yang dibayar petani merupakan harga tertimbang dari harga/biaya konsumsi makanan, konsumsi non makanan dan biaya produksi

dan penambahan barang modal dari barang yang dikonsumsi atau dibeli petani. Komoditas yang dihasilkan sendiri tidak masuk dalam perhitungan harga yang dibayar petani. Harga yang dimaksud adalah harga eceran barang dan jasa yang di pasar pedesaan. Harga yang dibayar petani (HB) dirumuskan berikut:

$$HT = \sum b * PB$$

Dimana,

HB : Harga yang dibayar petani

PB_i: : Harga kelompok produk ke i yang dibeli petani,

b : Pembobot dari komoditas ke i.

I : Kelompok produk konsumsi pangan, non pangan (perumahan, pakaian aneka barang dan jasa), dan sarana produksi (faktor produksi, non, barang modal).

Konsep NTP dikembangkan BPS sebagai alat ukur untuk melihat perbandingan relatif kesejahteraan petani. Pada awal penyusunannya, cakupan petani hanya yang berusaha dalam kegiatan usaha tani tanaman bahan makanan (tanaman pangan dan hortikultura sayur-sayuran dan buah-buahan) dan perkebunan rakyat, serta hanya dilakukan di tingkat provinsi. Sesuai dengan berjalannya waktu, pada tahun 2008 dilakukan penyempurnaan pengukuran NTP baik dalam cakupan petani dan cakupan wilayah (provinsi). Cakupan dalam definisi “petani” diperluas mencakup petani yang berusaha pada kegiatan usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan (petani ternak), dan perikanan (petani

ikan dan nelayan). NTP dikembangkan dengan unit analisa nasional dan regional, sehingga diperoleh keunggulan karena merupakan indikator makro nasional dan regional dari tingkat kesejahteraan petani regional. Melalui NTP dan komponennya dapat diketahui perbandingan relatif Nilai Tukar Petani atau Nilai Tukar Komoditas Pertanian antar regional (provinsi). Secara konsepsi arah dari NTP (kesejahteraan petani) merupakan resultan dari arah setiap Nilai Tukar Komponen Pembentuknya, yaitu nilai tukar komponen penerimaan petani yang mempunyai arah positif terhadap kesejahteraan petani dan nilai tukar komponen pembayaran yang mempunyai arah negatif terhadap kesejahteraan petani. Apabila laju nilai tukar komponen penerimaan lebih tinggi dari laju nilai tukar komponen maka Nilai Tukar Petani (NTP) akan meningkat, demikian sebaliknya. Perhitungan NTP merupakan merupakan agregasi dari nilai tukar penyusunnya. NTP merupakan agregasi dari NTP sub sektor (yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan).

2.7 Kebijakan Pembangunan dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani

Peningkatan kesejahteraan petani telah diyakini dan tetap menjadi prioritas pembangunan pertanian mendatang, sejalan dengan arahan yang tertuang dalam rencana jangka panjang pembangunan nasional. Indikator pencapaian sasaran peningkatan kesejahteraan petani tercermin dari peningkatan pendapatan petani, penurunan tingkat pengangguran di

pedesaan, dan perbaikan kualitas hidup petani. Langkah perbaikan kesejahteraan petani dituangkan dalam sejumlah kebijakan dan program bidang pertanian dan di luar sektor pertanian terkait. Kebijakan pertanian pada dasarnya adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian, yaitu memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif dan efisien serta dapat meningkatkan tingkat penghidupan/kesejahteraan petani meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga petani. Dari sisi pendapatan, tingkat pendapatan petani dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: (a) pendapatan dari usaha tani (*on-farm*), (b) pendapatan dari kegiatan bidang pertanian di luar usaha tani (*off-farm*) seperti sebagai buruh tani, buruh di bidang usaha pasca panen pertanian, dan (d) pendapatan dari usaha di luar kegiatan pertanian seperti pegawai negeri, buruh non farm, kegiatan dagang, jasa dan lain-lain. Besarnya tingkat pendapatan dari usaha pertanian (*on-farm*) dipengaruhi oleh besarnya asset produksi pertanian (terutama pemilikan lahan usaha), jenis komoditas yang diusahakan, produktivitas, dan harga produksi. Besarnya pendapatan dari *off-farm* dipengaruhi oleh kesempatan/peluang berusaha dan tingkat upah. Tingkat pendapatan non farm juga dipengaruhi oleh aset dan kemampuan untuk dapat akses terhadap layanan, iklim usaha, produktivitas usaha dan harga produk yang dihasilkan.

Besarnya tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi struktur dan pola konsumsi rumah tangga. Beberapa penelitian menunjukkan pada tingkat

pendapatan yang rendah, proporsi pengeluaran untuk pemenuhan makanan relatif lebih besar dan proporsi tersebut semakin menurun dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga. Pola konsumsi tersebut juga pada akhirnya dipengaruhi oleh harga-harga produk yang akan dibeli. Dengan demikian, banyak kebijakan berkaitan dengan pembentukan pendapatan dan konsumsi rumah tangga, seperti kebijakan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian; sistem distribusi dan pemasaran produksi hasil pertanian, pembentukan harga produksi, kebijakan subsidi dan insentif, penyediaan infrastruktur, dan berbagai kebijakan di luar pertanian terkait dengan konsumsi rumah tangga.

2.8 Faktor – Faktor yang memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP)

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor Nilai Tukar Petani yaitu penelitian (Rahayu, 2016) dengan menyimpulkan bahwa Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi yaitu Produktivitas Padi, Luas Lahan, Harga Gabah, Biaya Pupuk dan Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani. Faktor-faktor lain yaitu usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, harga benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan pengeluaran pangan rumah tangga petani tidak berpengaruh secara individu terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Sragen.

Penelitian selanjutnya yaitu (Kurniawan, 2018) yang melakukan penelitian dengan variabel yang digunakan ialah luas lahan, produktivitas, harga gabah, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pangan, biaya non pangan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial Luas lahan,

produktivitas, harga gabah, biaya pangan, dan biaya non pangan berpengaruh nyata pada nilai tukar petani. secara signifikan t-hitung pada luas lahan sebesar $0,000 < a (0,05)$, yang menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dilakukan oleh (Nirmala, 2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani tanaman pangan di Kabupaten Jombang ialah Luas lahan, jumlah produksi, harga pupuk, dan jumlah pestisida. Namun produksi, luas lahan, dan pestisida tidak berpengaruh nyata pada nilai tukar petani, sedangkan harga jual produk dan harga pupuk berpengaruh terhadap nilai tukar petani. Tahun 2013-2015 beragam tingkatannya pada tahun 2013 Nilai Tukar Petani diatas 100% sehingga petani tanaman pangan pada tahun tersebut berada dalam kondisi sejahtera.

BAB III

METODOLOGI

Kuisioner Pengumpulan Data

HKD-1

Kelompok Makanan

HKD-2.1

Konstruksi, Jasa & Transportasi

HKD-2.2

Perlengkapan Rumah Tangga
Lainnya



HD-1 Tanaman Pangan

HD-2 Hortikultura

HD-3 Tanaman Perkebunan

HD-5.1 Perikanan Tangkap

HD-5.2 Perikanan Budidaya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam kegiatan Penghitungan dan Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto adalah data primer dan sekunder yang merupakan data bulanan sejak Januari 2022 sampai dengan Desember 2022. Data primer diperoleh dengan cara pengisian pertanyaan atau kuesioner oleh responden langsung. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kajian literatur, perundang-undangan, hasil penelitian dan lain-lain. Jenis form yang digunakan pada proses survei adalah sebagai berikut:

1. Dokumen HKD-1 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok makanan perdesaan.
2. Dokumen HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga keperluan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (dalam hal ini untuk jenis konstruksi, jasa dan transportasi) di perdesaan.
3. HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga keperluan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (dalam hal ini adalah jenis aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya) di perdesaan.
4. Dokumen HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor tanaman pangan.

5. Dokumen HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor hortikultura.
6. Dokumen HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor tanaman perkebunan rakyat.
7. Dokumen HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor peternakan.
8. Dokumen HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor perikanan tangkap.
9. Dokumen HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor perikanan budidaya.

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

- Tahap pertama, pada setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposive, untuk Provinsi Jawa Timur mencakup seluruh kabupaten.
- Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan.

- Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.
- Pemilihan pasar dilakukan secara purposive di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:
 - a. Paling besar di kecamatan tersebut
 - b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
 - c. Banyak masyarakat berbelanja di sana
 - d. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
 - e. Terletak di desa pedesaan (rural)

3.2 Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan penyajian hasil survei yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan Studi Pustaka

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan studi pustaka terkait fokus penelitian yang akan dikaji yaitu Nilai Tukar Petani. Sumber pustaka ini berasal dari jurnal, buku, dan kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan Nilai Tukar Petani. Tujuan

dilakukannya studi pustaka adalah untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian.

2. Pembuatan Konsep Kegiatan

Penyusunan konsep kegiatan sangat penting dilakukan agar alur pekerjaan dapat terstruktur dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

3. Melaksanakan Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk melakukan kajian Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto. Data dikumpulkan dari instansi terkait.

4. Input Data

Data yang telah diperoleh kemudian diinput ke dalam sistem pengolahan data untuk mengetahui hasil data yang diperoleh dan memudahkan dalam menganalisa data serta pencarian data.

5. Mengolah Hasil Survei

Data yang telah diinput ke dalam sistem selanjutnya dilakukan analisis data yakni penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun tahapan dalam pengolahan data antara lain, *editing, coding, tabulating*, dan grafik.

6. Menyusun Laporan Hasil Survei

Data yang telah disajikan ke dalam bentuk grafik dan tabel kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan interpretasi data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN MOJOKERTO



Jumlah Penduduk
Kabupaten Mojokerto

1.133.584

Jumlah Penduduk Berdasarkan
Jenis Kelamin

Laki - Laki



569.966

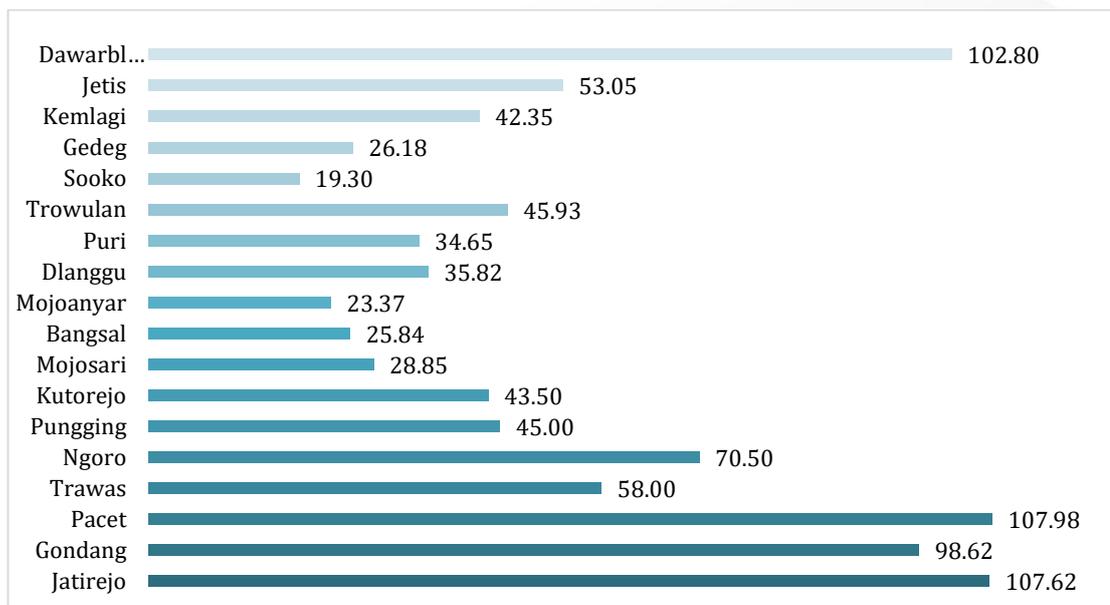
Perempuan



563.618

Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik;
 Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan;
 Sebelah Selatan : Kabupaten Malang dan Kota Batu;
 Sebelah Barat : Kabupaten Jombang.

Luas wilayah Kabupaten Mojokerto 969,36 km² yang seluruhnya berupa dataran yang dikelilingi oleh sungai. Kabupaten Mojokerto sama sekali tidak memiliki wilayah berupa perairan atau laut. Secara administratif Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 Kecamatan, 299 Desa dan 5 Kelurahan. Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Luas Wilayah Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

Sumber: BPS Kab. Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2023)

Adapun Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Pacet yakni seluas 107,98 km². Kecamatan Jatirejo memiliki luas wilayah seluas 107,62 km². Kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang

memiliki luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Sooko yakni seluas 19,30 km².

4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari Gerbangkertasusila. Posisi ini menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu wilayah prioritas dalam persepatan pembangunan ekonomi guna menunjang perekonomian nasional. Disamping itu, dalam lingkup Kabupaten Mojokerto termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang berpotensi pengembangan industri besar.

Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, 299 desa, 5 kelurahan, 1.173 dusun, 2.086 rukun warga, dan 7.104 rukun tetangga dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Desa, Kelurahan, Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Jatirejo	19	0	58	108	341
Gondang	18	0	71	82	278
Pacet	20	0	80	132	435
Trawas	13	0	29	80	251
Ngoro	19	0	68	103	552
Pungging	19	0	87	176	602
Kutorejo	17	0	108	141	351
Mojosari	19	5	53	150	570
Bangsals	17	0	49	74	296
Mojoanyar	12	0	44	69	262
Dlanggu	16	0	80	94	310
Puri	16	0	68	141	453
Trowulan	16	0	60	110	408
Sooko	15	0	42	110	419
Gedeg	14	0	46	107	384
Kemlagi	20	0	76	136	372
Jetis	16	0	79	120	484

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Dawar Blandong	18	0	75	160	350
TOTAL	299	5	1173	2093	7118

Sumber: BPS Kab. Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2023)

4.1.3 Geologi

Secara geologi, Kabupaten Mojokerto terdiri atas empat macam batuan, yaitu alluvium, pliosen fassies sedimen, pliosen fasies batu gamping, dan miosen fasies sedimen. Jenis batuan alluvium dan miosen fasies sedimen banyak digunakan masyarakat untuk tegalan dan sawah serta sebagian kecil batuan pliosen fasies sedimen untuk tegalan. Struktur geologi yang ada di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

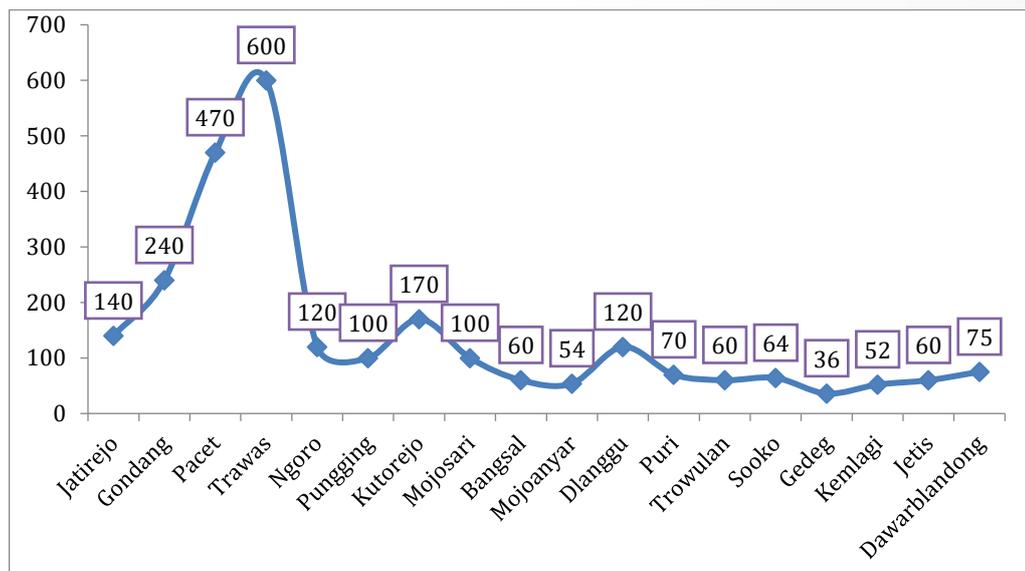
1. Struktur primer, berupa perlapisan batuan, lipatan antiklin-sinklin dan dijumpai pada sisi utara.
2. Struktur sekunder, berupa sesar normal, sesar geser dengan arah barat daya-timur laut dan barat laut-tenggara serta berkembang di bagian tengah dan selatan.
3. Struktur sekunder lainnya, berupa kekar-kekar pada batuan berkembang dalam skala lebih kecil dan dikontrol oleh aktifitas struktur regionalnya.

Tekstur tanah yang ada di Kabupaten Mojokerto terdiri atas dua macam, yaitu tekstur halus dan tekstur sedang. Tekstur halus merupakan tekstur tanah yang banyak dijumpai di Kabupaten Mojokerto dengan luas sebesar 26.405,4 Ha atau 27,24 persen dari luas wilayah yang tersebar merata, kecuali Kecamatan Dlanggu, Gondang, Pacet, Kutorejo, Mojosari, dan Trawas. Sedangkan tekstur sedang di Kabupaten Mojokerto mempunyai luas

sebesar 70.530,6 Ha atau 72,76 persen dari luas Kabupaten Mojokerto yang tersebar secara merata, kecuali Kecamatan Gedeg, dan Kecamatan Kemlagi.

4.1.4 Topografi

Topografi (bentuk permukaan bumi) wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 31° C, dengan ketinggian rata-rata 107 meter di atas permukaan laut. Secara topografi, wilayah Kabupaten Mojokerto berupa cekungan di tengah serta tinggi di selatan utara seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3 Wilayah Topografi Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020

Sumber: BPS Kab. Mojokerto

Ditinjau dari kemiringan tanahnya, Kabupaten Mojokerto dapat dibagi menjadi 4 (empat) klasifikasi, yaitu:

1. Kemiringan I seluas 47.591,30 Hektar atau 48,70 persen, merupakan tanah berupa lereng dengan kemiringan 0-2 derajat yang banyak dijumpai di Kecamatan Jetis, Kemlagi, Trowulan, dan Dawar Blandong.

2. Kemiringan II seluas 22.072 hektar atau 22,26 persen, merupakan tanah berupa lereng dengan kemiringan 2 - 15 derajat yang banyak terdapa di Kecamatan Dawar Blandong, Kutorejo, dan Pacet.
3. Kemiringan III seluas 8.474 hektar atau 8,6 persen merupakan tanah lereng dengan kemiringan 15 - 40 derajat. Tanah tersebut banyak dijumpai di Kecamatan Pacet dan Trawas.
4. Kemiringan IV seluas 19.409 Hektar atau 19,8 persen, merupakan tanah lereng dengan kemiringan lebih dari 40 derajat dan banyak dijumpai di Kecamatan Gondang, Pacet, dan Trawas (BPS, 2023).

4.1.5 Hidrologi

Pola tata air sangat ditentukan oleh besarnya curah hujan, jumlah mata air ataupun sumber air serta pola aliran sungai dan bendungan. Jumlah mata air mencapai 161 buah dengan 153 mata air yang berfungsi. Rata-rata maksimum debit air adalah 19,42 lt/detik dengan debit rata-rata minimum sebesar 7,60 lt/detik. Mata air yang ada di Kabupaten Mojokerto sebagian besar tersebar pada bagian selatan.

Kabupaten Mojokerto dilalui oleh 61 sungai yang tersebar di beberapa kecamatan. Sungai terpanjang adalah Sungai Jurangcetot dengan panjang sebesar 33,63 km. Sungai tersebut melewati Kecamatan Jatirejo. Selanjutnya adalah Sugai Gembolo dengan panjang sebesar 31,63 km yang melewati Kecamatan Trawas, Pacet, Pungging, dan Kutorejo (BPS, 2023).

4.1.6 Klimatologi

Curah hujan di wilayah Kabupaten Mojokerto diamati dari 25 titik stasiun pengamatan yang tersebar pada semua kecamatan. Hujan terjadi

hampir di sepanjang tahun 2022. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Mei dengan jumlah curah hujan mencapai 454,1 mm. sedangkan hari hujan terbanyak terjadi pada Bulan Januari dan Februari (BPS, 2023).

Tabel 4.2 Suhu dan Kelembaban Kabupaten Mojokerto

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
Januari	404,9	23
Februari	183,6	23
Maret	414,2	19
April	226,7	13
Mei	454,1	22
Juni	189,7	15
Juli	153,4	8
Agustus	10,6	3
September	151,5	1
Oktober	261,3	14
November	215,9	22
Desember	191,5	19

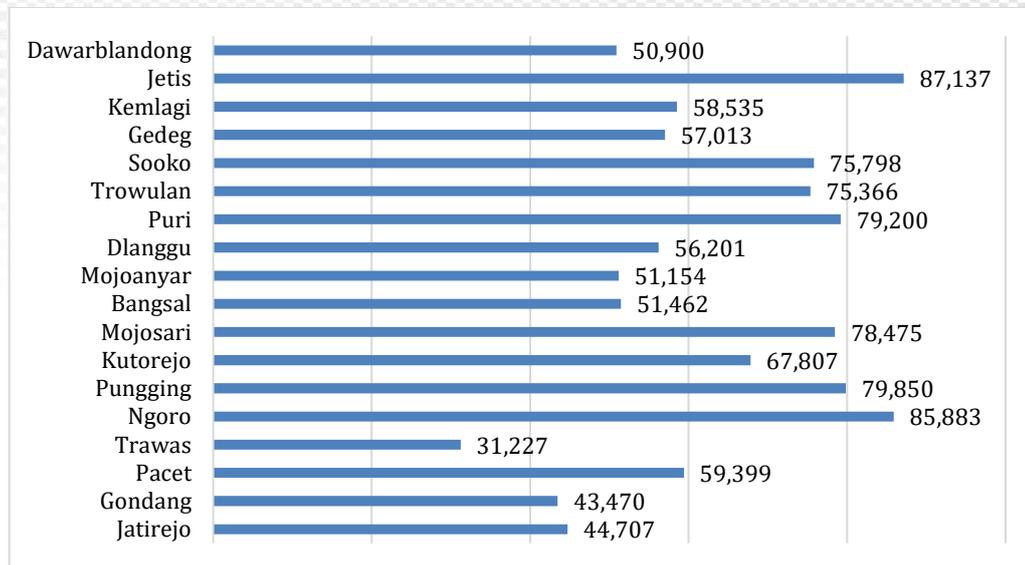
Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2023)

Curah hujan dan jumlah hari hujan relatif tinggi selama bulan Januari hingga Mei, dan November hingga Desember, tercatat sebanyak 182 hari hujan dengan curah hujan tertinggi sebesar 454,1 mm di bulan Mei. Curah hujan turun secara signifikan mulai bulan Juni sampai dengan Oktober, tercatat hanya 41 hari hujan dalam lima bulan.

4.1.7 Aspek Demografi

Aspek kependudukan adalah aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, artinya penduduk merupakan faktor utama yang dapat bertindak sebagai subyek maupun obyek dalam pembangunan dan

pencapaian sumber daya manusia. Berikut adalah sebaran penduduk di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 berdasarkan kecamatan.



Gambar 4.4 Sebaran Penduduk Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2023)

Penduduk di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 sebanyak 1.133.584 jiwa. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Jetis sebanyak 87.137 jiwa dan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Trawas sebanyak 31.227 jiwa (BPS, 2023).

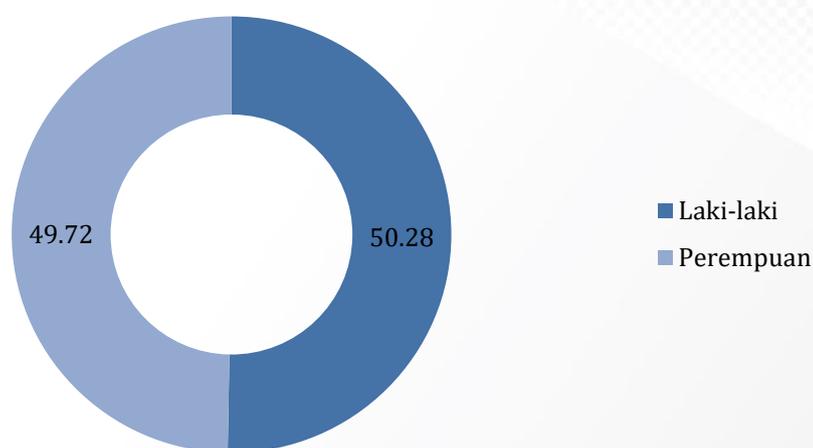
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	44.633	42.321	86.954
5-9	42.535	40.992	83.527
10-14	42.639	40.491	83.130
15-19	41.599	39.951	81.550
20-24	41.852	40.656	82.508
25-29	45.420	43.465	88.885
30-34	44.714	42.302	87.016
35-39	43.894	42.390	86.284
40-44	41.783	41.137	82.920
45-49	42.038	43.158	85.196
50-54	39.803	40.508	80.311
55-59	34.091	34.196	68.287

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
60-64	26.251	26.356	52.607
66-69	18.014	19.144	37.158
70-74	10.873	12.537	23.410
75+	9.827	14.014	23.841
Kabupaten Mojokerto	569.966	563.618	1.133.584

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 569.966 jiwa lebih banyak 6.348 jiwa daripada jumlah penduduk perempuan. Berikut proporsi penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Mojokerto.



Gambar 4.5 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

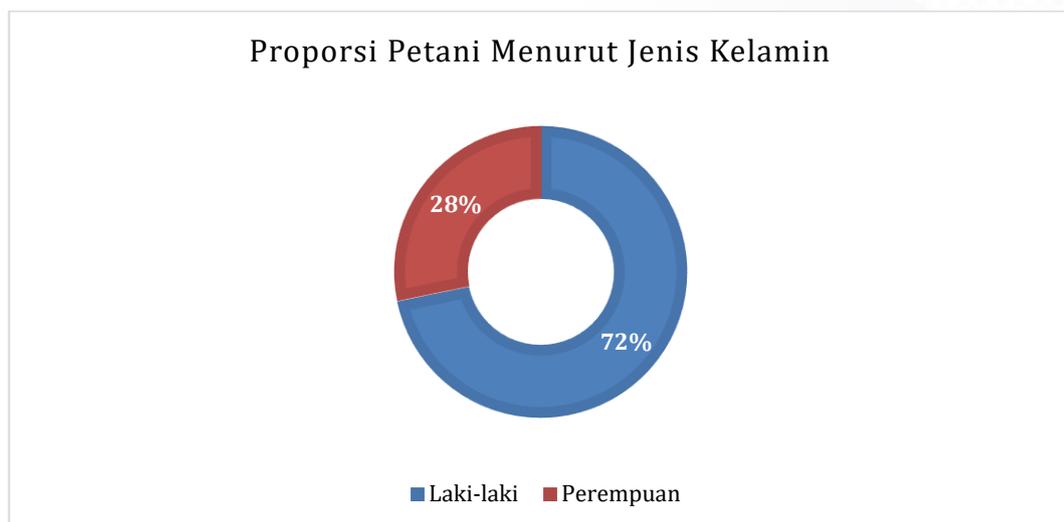
Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto (Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2023)

4.2 Gambaran Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Mojokerto

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Di samping itu, sektor pertanian juga menggerakkan sektor lain dalam perekonomian nasional. Salah satu penunjang sektor pertanian di suatu wilayah adalah kualitas dan

kuantitas rumah tangga usaha pertanian. Rumah tangga usaha pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah (kuasa usaha), dalam hal ini termasuk usaha jasa penunjang pertanian.

Berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus (Sutas) 2018 proporsi petani di Kabupaten Mojokerto menurut jenis kelamin disajikan pada grafik berikut.



Gambar 4.6 Proporsi Petani di Kabupaten Mojokerto Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Sumber : survei pertanian antar sensus (Sutas) 2018

Bersarkan grafik di atas mayoritas petani di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 adalah laki-laki yang berjumlah 85.890 jiwa sedangkan untuk perempuan berjumlah 33.824 jiwa. Dapat disimpulkan total petani di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 sebanyak 119.714 jiwa.

Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 sebanyak 93.025 rumah tangga. Karakteristik rumah tangga

pertanian di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 menurut sumber penghasilan utama adalah sebagai berikut:

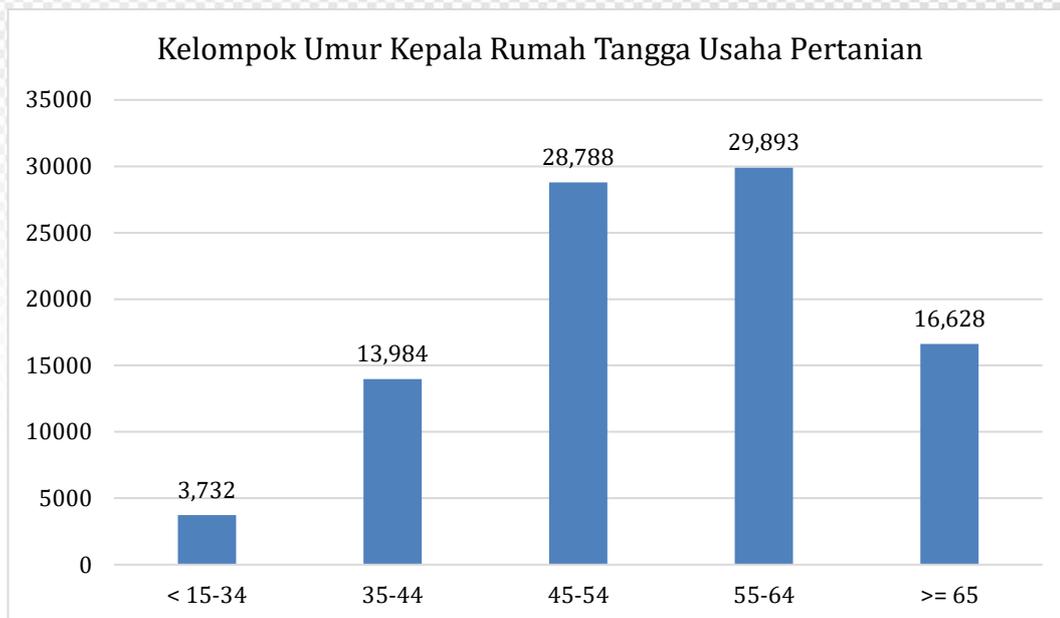
Tabel 4.4 Karakteristik Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2018 Menurut Sumber Penghasilan Utama

Jenis usaha utama	Jumlah rumah tangga
Padi	27.481
Palawija	10.475
Hortikultura	5.959
Perkebunan	2.239
Peternakan	4.484
Budidaya ikan	174
Penangkapan Ikan	24
Budidaya tanaman kehutanan	470
Kehutanan lainnya	8
Jasa penunjang pertanian	31

Sumber : survei pertanian antar sensus (Sutas) 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 sumber penghasilan utama mayoritas rumah tangga pertanian di kabupaten Mojokerto adalah dari komoditas padi, palawija dan hortikultura.

Adapun jumlah rumah tangga usaha pertanian bila ditinjau menurut kelompok umur kepala rumah tangga di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Mojokerto Tahun 2018

Sumber : survei pertanian antar sensus (Sutas) 2018

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

NTP = 105,69

Kabupaten Mojokerto

2022

Naik ▲ 2,45% Dibandingkan 2021 = 103,16

Indeks Harga yang Diterima

121,83 Naik ▲ 7,20%

Dibandingkan 2021 It = 113,65

Indeks Harga yang Dibayar

115,27 Naik ▲ 4,63%

Dibandingkan 2021 Ib = 110,17

NTP menurut Subsektor

Keterangan : *Dibandingkan 2021

Tanaman Pangan
NTP = 105,55
▼ Turun 0,46%



Hortikultura
NTP = 113,98
▲ Naik 13,91%



Peternakan
NTP = 102,18
▲ Naik 0,94%



Perikanan
NTP = 110,30
▼ Turun 0,03%



Tanaman Perkebunan Rakyat
NTP = 101,94
▲ Naik 0,63%



BAB V

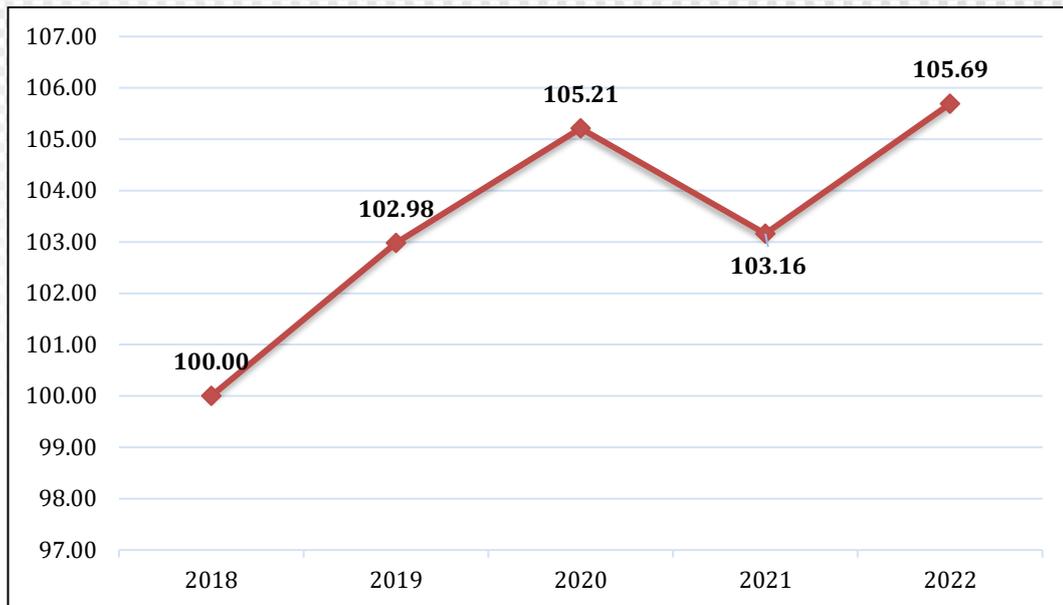
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)

Terdapat berbagai jenis sistem ekonomi yang berkembang di masyarakat, salah satunya adalah ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan ekonomi yang langsung berhubungan dengan masyarakat dimana proses pelaksanaan, pengawasan dan hasil dari kegiatan ekonomi berkaitan langsung dengan masyarakat. Salah satu kegiatan ekonomi kerakyatan yang patut mendapat perhatian di Kabupaten Mojokerto adalah kegiatan yang tercakup dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2022, sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 7,54 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto atau terbesar ke-empat setelah industri pengolahan (56,55 persen); perdagangan besar dan eceran (10,34); dan konstruksi (7,98 persen). Untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi diperlukan pula data pendukung di sektor pertanian. Dengan tersedianya data yang lengkap dan aktual di sektor pertanian, akan lebih memudahkan pemerintah dalam melaksanakan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan perencanaan pembangunan berikutnya. Salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja agenda pembangunan adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

NTP Kabupaten Mojokerto merupakan indikator pendekatan (*proxy indicator*) untuk mengukur tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Oleh karena itu NTP Kabupaten Mojokerto juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan petani di Kabupaten Mojokerto. Semakin tinggi NTP maka semakin tinggi pula kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Pada dasarnya secara konseptual NTP diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani. It dan Ib merupakan indeks harga tertimbang yang terdiri atas harga-harga komoditi pembentuknya dengan pembobot besarnya nilai produksi yang dijual atau dibeli. Pada penelitian ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2018 yang berarti NTP pada tahun 2018 sama dengan 100 ($2018 = 100$). Adanya keragaman di setiap daerah dalam hal sumberdaya dan produksi pertanian, komoditas yang dihasilkan dan teknologi, serta keragaman dalam pola konsumsi akan menyebabkan keragaman pembentukan harga-harga dan keragaman NTP.

Berikut merupakan perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018-2022:



Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022 (2018=100)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,53 persen dari tahun sebelumnya (2021), dengan nilai rata-rata NTP Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 sebesar 103,16 dan pada tahun 2022 sebesar 105,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi pada tahun 2022 secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021). Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2021. Tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2022 melebihi angka 100, ini berarti rata-rata petani di Kabupaten Mojokerto mengalami surplus atau memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta untuk penambahan barang modalnya.

Dalam pengukuran Nilai Tukar Petani terdapat komponen Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayarkan (Ib) petani yang digunakan dalam formula perhitungan. Nilai Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayarkan Petani (Ib) Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 berturut-turut sebesar 121,83 dan 115,27. Terdapat lima subsektor pertanian yang tercakup di dalam penghitungan Nilai Tukar Petani yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Berikut merupakan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018-2022 menurut subsektornya:

Tabel 5.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022 menurut Subsektor Pertanian (2018=100)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	NTP Jawa Timur	100,00	101,17	100,77	100,02	102,49
2	NTP Kab. Mojokerto (Gabungan)	100,00	102,98	105,21	103,16	105,69
NTP Kabupaten Mojokerto berdasarkan Subsektor Pertanian						
1	NTP Tanaman Pangan	100,00	110,63	102,76	106,03	105,55
2	NTP Hortikultura	100,00	100,16	105,51	100,06	113,98
3	NTP Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	98,45	97,04	101,30	101,94
4	NTP Peternakan	100,00	95,65	109,06	101,23	102,18
5	NTP Perikanan	100,00	109,32	112,02	110,33	110,30

Selama periode 2019-2022 nilai rata-rata NTP Kabupaten Mojokerto selalu berada di atas Jawa Timur. NTP Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 sebesar 105,69 berada di atas NTP Jawa Timur dengan selisih 3,20.

Pada tahun 2022, NTP berdasarkan subsektor pertanian di Kabupaten Mojokerto yang paling tinggi adalah subsektor hortikultura yaitu sebesar 113,98 persen. Diikuti oleh subsektor perikanan sebesar 110,30 persen,

subsektor tanaman pangan sebesar 105,55 persen, dan subsektor peternakan sebesar 102,18 persen. Sedangkan nilai NTP terendah ada pada subsektor perkebunan rakyat yaitu sebesar 101,94 persen.

Pada tahun 2022, terdapat satu subsektor yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu subsektor hortikultura. Sedangkan, terdapat dua subsektor yang mengalami kenaikan tidak terlalu signifikan yaitu subsektor perkebunan rakyat dan subsektor peternakan. Kenaikan subsektor hortikultura sebesar 13,92 persen, untuk subsektor peternakan naik sebesar 0,95 persen dan subsektor perkebunan rakyat naik sebesar 0,64 persen. Sementara itu, penurunan nilai terjadi pada subsektor tanaman pangan sebesar 0,48 persen dan subsektor perikanan sebesar 0,03 persen.

5.2 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2022 (2018=100)

Pada tahun 2021, Nilai Tukar Petani pada subsektor tanaman pangan sebesar 106,03 persen. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 105,55 persen. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dari tahun sebelumnya. Berikut merupakan rata-rata tahunan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima (It) dan indeks harga yang dibayar (Ib) pada subsektor tanaman pangan tahun 2019-2022.

Tabel 5.2 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib)
Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2022 (2018=100)

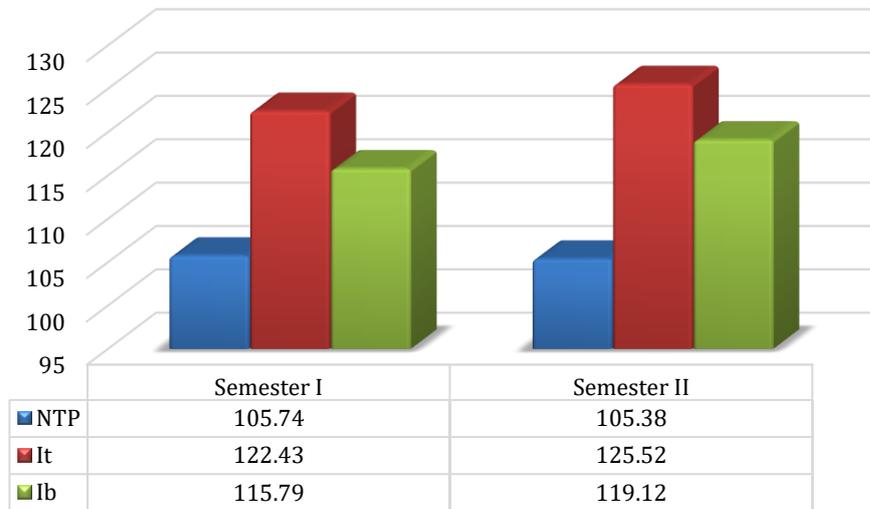
Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Petani	110,63	102,76	106,03	105,55
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115,58	110,96	117,22	123,97
1. Padi			95,80	104,22
2. Palawija			121,83	128,23
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	104,48	107,98	110,55	117,46
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga:		108,39	111,31	118,42
a. Makanan, Minuman dan Tembakau			111,96	119,62
b. Pakaian dan Alas Kaki			115,22	120,39
c. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah			105,56	114,52
d. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga			108,49	113,52
e. Kesehatan			111,39	113,37
f. Transportasi			109,18	120,56
g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan			112,28	114,74
h. Rekreasi, Olahraga dan Budaya			133,48	134,80
i. Pendidikan			100,38	100,38
j. Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran			108,92	113,64
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya			122,03	124,19
2. Indeks BPPBM:		107,03	108,76	115,18
a. Benih/Bibit			105,44	109,51
b. Pupuk dan Pestisida			103,34	125,33
c. Sewa, Pajak dan Pengeluaran Lainnya			107,61	107,75
d. Transportasi dan Komunikasi			101,78	108,65
e. Barang Modal			102,14	102,94
f. Upah Buruh			114,74	115,90

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor tanaman pangan dibentuk dari padi dan palawija yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, umbi-umbian dan lain-lain. Pada tahun 2022, indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) adalah 6,75. Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, indeks harga yang diterima (It) dari palawija memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan padi. Indeks harga yang diterima (It) dari palawija dan padi berturut-turut sebesar 128,23 dan 104,22.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor tanaman pangan dibentuk dari indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada tahun 2022 sebesar 117,46 dan nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang memiliki nilai sebesar 110,55. Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, indeks konsumsi rumah tangga memiliki nilai yang lebih tinggi dari indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 118,42 dan nilai BPPBM sebesar 115,18. Penyumbang nilai terbesar pada indeks konsumsi rumah tangga adalah subkelompok rekreasi, olahraga dan budaya yang memiliki nilai sebesar 134,80.

Nilai NTP subsektor tanaman pangan per semester pada tahun 2022 disajikan pada grafik berikut:

NTP Subsektor Tanaman Pangan per Semester



Gambar 5.2 NTP per Semester Subsektor Tanaman Pangan Selama Tahun 2022 (2018=100)

NTP subsektor tanaman pangan Kabupaten Mojokerto pada semester I tahun 2022 sebesar 105,74. Pada semester II, NTP subsektor tanaman pangan mengalami penurunan menjadi 105,38. Hal tersebut dipicu oleh peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) lebih besar daripada peningkatan indeks harga yang diterima petani (It). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang cukup pesat pada semester II terutama pada subkelompok transportasi yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM. Sementara itu, fluktuasi indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor tanaman pangan dipengaruhi oleh periode panen padi yang puncaknya terjadi pada panen raya, dimana harga mengalami penurunan karena produksi meningkat.

5.3 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Hortikultura Tahun 2022 (2018=100)

Pada tahun 2021, Nilai Tukar Petani pada subsektor hortikultura sebesar 100,06 persen. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 113,98 persen. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Berikut merupakan rata-rata tahunan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima (It) dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor hortikultura:

Tabel 5.3 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Hortikultura Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Petani	100,16	105,51	100,06	113,98
Indeks Harga yang Diterima Petani	104,49	113,778	109,95	131,60
1. Sayur-Sayuran			129,37	225,08
2. Buah-Buahan			102,95	97,90
Indeks Harga yang Dibayar Petani	104,32	107,85	109,88	115,46
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga:		108,45	111,30	118,18
a. Makanan, Minuman dan Tembakau			111,96	119,62
b. Pakaian dan Alas Kaki			115,22	120,39
c. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah			105,41	111,58
d. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga			108,49	113,52
e. Kesehatan			111,39	113,37
f. Transportasi			109,18	120,56
g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan			112,28	114,74
h. Rekreasi, Olahraga dan Budaya			133,48	134,80
i. Pendidikan			100,38	100,38
j. Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran			108,92	113,64
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya			122,03	124,19
2. Indeks BPPBM:		107,17	108,30	112,42
a. Benih/Bibit			97,70	100,03
b. Pupul dan Pestisida			105,59	115,40

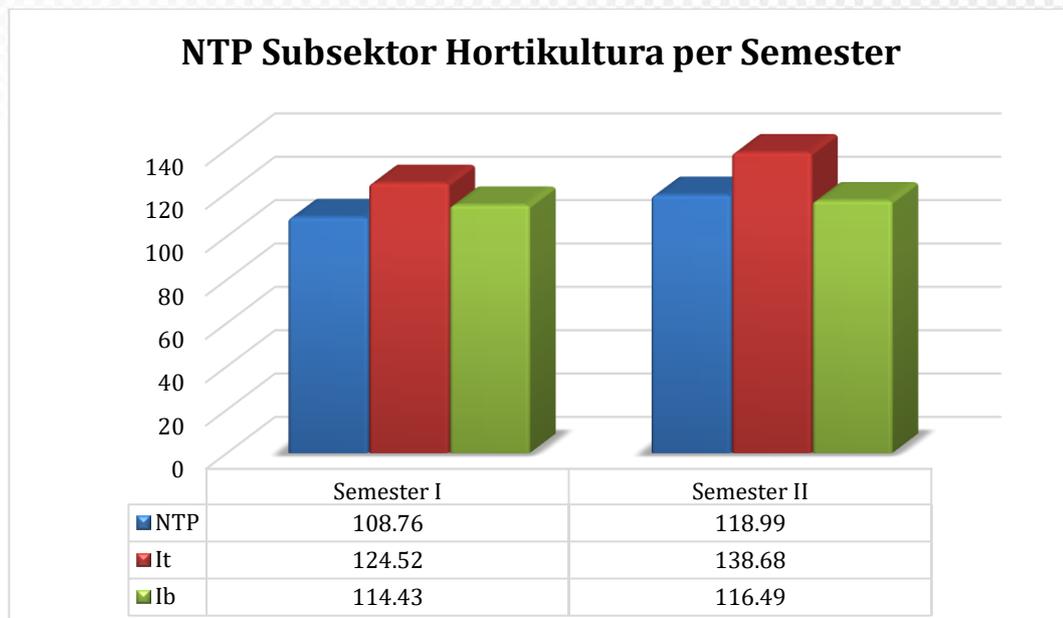
Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
c. Sewa, Pajak dan Pengeluaran Lainnya			113,18	113,65
d. Transportasi dan Komunikasi			102,18	106,53
e. Barang Modal			110,22	111,37
f. Upah Buruh			117,17	118,22

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor hortikultura dibentuk dari sayur-sayuran dan buah-buahan yang meliputi komoditas cabe, bawang merah, bawang putih, pisang, nangka dan lain-lain. Pada tahun 2022, indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor hortikultura mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) adalah 21,65. Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, subkelompok sayur-sayuran memiliki nilai yang lebih besar daripada buah-buahan. Indeks harga yang diterima (It) dari sayur-sayuran sebesar 225,08 persen sedangkan buah-buahan sebesar 97,90 persen.

Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) subsektor hortikultura pada tahun 2022 sebesar 115,46 dan nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang memiliki nilai sebesar 109,88. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor hortikultura dibentuk dari indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, indeks konsumsi rumah tangga memiliki nilai yang lebih tinggi dari indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 118,18 dan nilai BPPBM sebesar 112,42. Subkelompok sebagai

penyumbang nilai terbesar pada indeks konsumsi rumah tangga adalah subkelompok rekreasi, olahraga dan budaya yakni sebesar 134,80.

Nilai NTP subsektor hortikultura per semester pada tahun 2022 disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5.3 NTP per Semester Subsektor Hortikultura Selama Tahun 2022 (2018=100)

NTP subsektor hortikultura Kabupaten Mojokerto pada semester I tahun 2022 sebesar 108,76. Nilai NTP subsektor hortikultura mengalami peningkatan pada semester II menjadi 118,99. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pada indeks harga yang diterima petani (It) lebih besar jika dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor hortikultura tertinggi terjadi pada Bulan Juli dan September terutama pada subkelompok sayur-sayuran yang mengakibatkan nilai indeks harga yang diterima petani (It) cukup tinggi pada semester II.

5.4 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2022 (2018=100)

Pada tahun 2021, Nilai Tukar Petani pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 101,30 persen. Nilai tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 101,94 persen. Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Berikut merupakan rata-rata tahunan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima (It) dan indeks harga yang dibayar (Ib) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat:

Tabel 5.4 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)

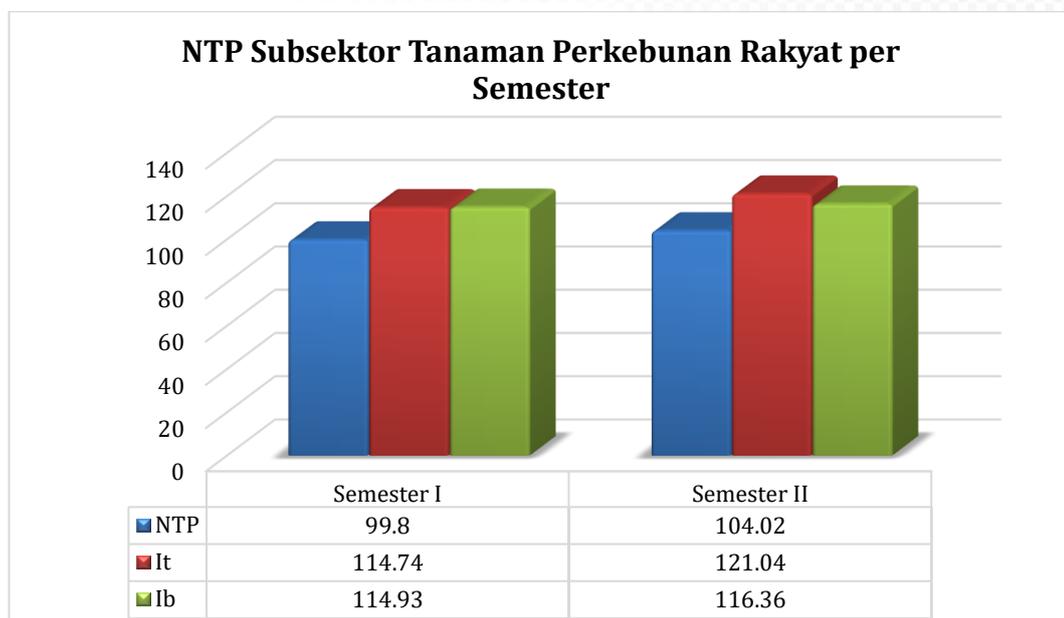
Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Petani	98,45	97,04	101,30	101,94
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	102,76	104,23	112,20	117,89
Tanaman Perkebunan Rakyat			112,20	117,89
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	104,38	107,41	110,76	115,64
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga:		108,39	111,31	118,42
a. Makanan, Minuman dan Tembakau			111,96	119,62
b. Pakaian dan Alas Kaki			115,22	120,39
c. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah			105,56	114,52
d. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga			108,49	113,52
e. Kesehatan			111,39	113,37
f. Transportasi			109,18	120,56
g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan			112,28	114,74

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
h. Rekreasi, Olahraga dan Budaya			133,48	134,80
i. Pendidikan			100,38	100,38
j. Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran			108,92	113,64
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya			122,03	124,19
2. Indeks BPPBM:		106,37	110,19	112,72
a. Benih/Bibit			111,46	87,50
b. Pupul dan Pestisida			106,90	117,01
c. Sewa, Pajak dan Pengeluaran Lainnya			117,14	117,14
d. Transportasi dan Komunikasi			109,12	111,17
e. Barang Modal			104,35	105,52
f. Upah Buruh			110,29	110,29

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat dibentuk dari tanaman perkebunan meliputi tebu, kelapa, kopi, kakao dan tembakau. Pada tahun 2022, indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai indeks harga yang diterima petani (It) pada tahun 2022 sebesar 117,89 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 112,20.

Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Besar kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah 4,88. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat dibentuk dari indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM).

Indeks konsumsi rumah tangga memiliki nilai yang lebih tinggi dari indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 118,42 sedangkan nilai BPPBM sebesar 112,72. Penyumbang nilai terbesar pada indeks konsumsi rumah tangga adalah subkelompok rekreasi, olahraga dan budaya yakni sebesar 134,80. Nilai NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat per semester pada tahun 2022 disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5.4 NTP per Semester Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Selama Tahun 2022 (2018=100)

NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat Kabupaten Mojokerto pada semester I tahun 2022 sebesar 99,80. Faktor yang menyebabkan nilai NTP berada di bawah 100 adalah rendahnya indeks harga yang diterima petani (It) tanaman perkebunan rakyat yang terjadi pada Bulan Januari sampai Maret. Kemudian NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan pada semester II menjadi 104,02. Hal tersebut dipicu oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) yang lebih besar

daripada peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) mulai terjadi sejak Bulan April dan konstan sampai akhir tahun.

5.5 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Peternakan Tahun 2022 (2018=100)

Pada tahun 2021, Nilai Tukar Petani pada subsektor peternakan sebesar 101,23 persen. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 102,18 persen. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan peningkatan pada indeks harga yang diterima petani (It) lebih besar daripada peningkatan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib). Berikut merupakan rata-rata tahunan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima (It) dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor peternakan tahun 2019-2022:

Tabel 5.5 Rata-Rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Subsektor Peternakan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Petani	95,65	109,06	101,23	102,18
Indeks Harga yang Diterima Petani	99,51	113,84	111,03	114,96
1. Ternak Besar			110,52	114,60
2. Ternak Kecil			123,95	131,24
3. Unggas			108,64	111,23
4. Hasil Ternak			100,34	102,73
Indeks Harga yang Dibayar Petani	104,04	104,39	109,68	112,51
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga:		108,39	111,31	118,42
a. Makanan, Minuman dan Tembakau			111,96	119,62
b. Pakaian dan Alas Kaki			115,22	120,39

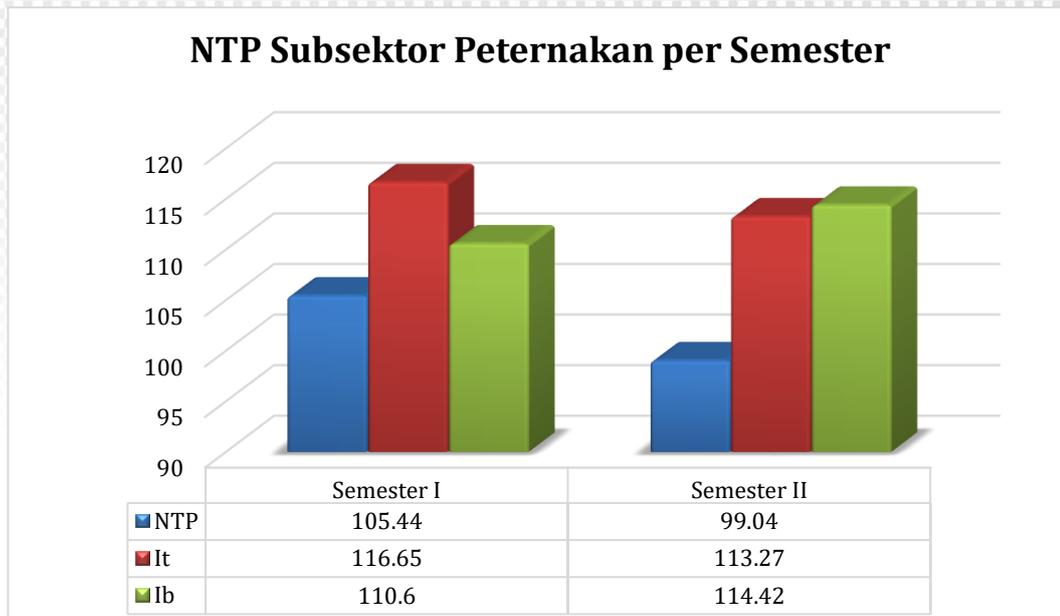
Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
c. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah			105,56	114,52
d. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga			108,49	113,52
e. Kesehatan			111,39	113,37
f. Transportasi			109,18	120,56
g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan			112,28	114,74
h. Rekreasi, Olahraga dan Budaya			133,48	134,80
i. Pendidikan			100,38	100,38
j. Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran			108,92	113,64
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya			122,03	124,19
2. Indeks BPPBM:		102,02	108,72	109,00
a. Benih/Bibit			103,51	108,20
b. Pupul dan Pestisida			114,03	112,23
c. Sewa, Pajak dan Pengeluaran Lainnya			100,00	100,00
d. Transportasi dan Komunikasi			100,00	101,35
e. Barang Modal			100,33	100,55
f. Upah Buruh			100,00	100,00

Pada tahun 2022, indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor peternakan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 3,93. Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor peternakan dibentuk dari ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak. Dari sisi indeks harga yang diterima petani (It), ternak kecil memiliki nilai

paling besar yaitu sebesar 131,24 kemudian ternak besar memiliki nilai sebesar 114,96, unggas sebesar 111,23, dan hasil ternak sebesar 102,73.

Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) subsektor peternakan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2021. Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada tahun 2022 sebesar 112,51 sedangkan nilai pada tahun 2021 sebesar 109,68. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor peternakan dibentuk dari indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, indeks konsumsi rumah tangga sebesar 118,42 memiliki nilai yang lebih besar dari indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM) yang memiliki nilai sebesar 109,00. Penyumbang nilai terbesar pada indeks konsumsi rumah tangga adalah subkelompok rekreasi, olahraga dan budaya yakni sebesar 134,80.

Nilai NTP subsektor peternakan per semester pada tahun 2022 disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5.5 NTP per Semester Subsektor Peternakan Selama Tahun 2022 (2018=100)

NTP subsektor peternakan Kabupaten Mojokerto pada semester I tahun 2022 sebesar 105,44. Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor peternakan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Bulan Mei dan Juni yang mengakibatkan nilai It cukup tinggi pada semester I. Hal tersebut didukung oleh kenaikan indeks harga yang diterima (It) yang cukup signifikan dari sub kelompok ternak besar, ternak kecil dan unggas. Kemudian NTP subsektor peternakan mengalami penurunan pada semester II menjadi 99,04. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan indeks harga yang diterima petani (It) yang cukup signifikan pada sub kelompok unggas yang terjadi pada Bulan Agustus dan Oktober.

5.6 Nilai Tukar Petani Kabupaten Mojokerto Subsektor Perikanan Tahun 2022 (2018=100)

Subsektor perikanan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2021, Nilai Tukar Petani pada subsektor perikanan sebesar 110,33 persen. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 110,30 persen. Berikut merupakan rata-rata tahunan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima (It) dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor perikanan:

Tabel 5.6 Rata-rata Tahunan NTP, Indeks Harga yang Diterima (It) dan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Subsektor Perikanan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018=100)

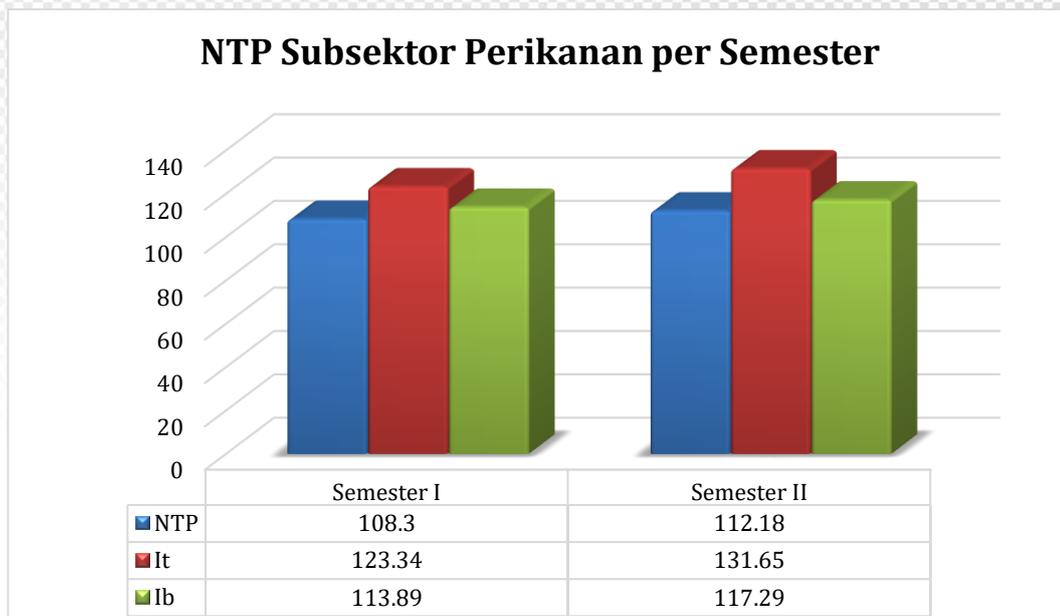
Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan	109,32	112,02	110,33	110,30
Indeks harga yang diterima petani:	114,42	122,34	123,91	127,50
1. Tangkap dan budidaya			123,91	127,50
Indeks harga yang dibayar petani:	104,67	109,21	112,31	115,59
1. Indeks konsumsi rumah tangga		108,39	111,31	118,42
a. Makanan, minuman dan tembakau			111,96	119,62
b. Pakaian dan alas kaki			115,22	120,39
c. Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah			105,56	114,52
d. Perlengkapan peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga			108,49	113,52
e. Kesehatan			111,39	113,37
f. Transportasi			109,18	120,56
g. Informasi, komunikasi dan jasa keuangan			112,28	114,74
h. Rekreasi, olahraga dan budaya			133,48	134,80
i. Pendidikan			100,38	100,38
j. Penyediaan makanan dan minuman restoran			108,92	113,64
k. Perawatan pribadi dan jasa lainnya			122,03	124,19

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
2. Indeks BPPBM:		109,66	112,86	114,04
a. Benih/bibit			109,61	111,01
b. Pupuk dan pestisida			113,84	113,77
c. Sewa, pajak dan pengeluaran lainnya			103,71	103,88
d. Transportasi dan komunikasi			101,50	106,37
e. Barang modal			121,29	123,84
f. Upah buruh			138,09	139,43

Indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor perikanan dibentuk dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2022, indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor perikanan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) pada subsektor perikanan adalah 3,59.

Nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) subsektor perikanan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Besar kenaikan tersebut adalah 3,29. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor perikanan dibentuk dari indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM). Jika ditinjau dari aspek penyusunnya, indeks biaya produksi dan penanaman barang modal (BPPBM) memiliki nilai yang lebih rendah dari indeks konsumsi rumah tangga. Penyumbang nilai terbesar pada indeks konsumsi rumah tangga adalah subkelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Nilai NTP subsektor perikanan per semester pada tahun 2022 disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5.6 NTP per Semester Subsektor Perikanan Selama Tahun 2022 (2018=100)

NTP subsektor perikanan Kabupaten Mojokerto pada semester I tahun 2022 sebesar 108,30. Kemudian NTP subsektor perikanan mengalami peningkatan pada semester II menjadi 112,24. Hal tersebut dipicu oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) yang lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani (Ib). Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) yang cukup pesat terjadi pada Bulan Oktober-Desember.



Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah salah satu indikator nilai tukar dari produk pertanian terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani ataupun biaya produksi dan penambahan barang modal. Semakin tinggi NTP maka semakin tinggi pula kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Berdasarkan hasil analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 sebesar 105,69 dengan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 121,83 dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 115,27.
2. Pada tahun 2022, rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto lebih tinggi dari Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur, dimana rata-rata Nilai Tukar Petani Jawa Timur sebesar 102,49.
3. Pada tahun 2022, rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) berdasarkan subsektor pertanian di Kabupaten Mojokerto yang paling tinggi adalah subsektor hortikultura yaitu sebesar 113,98 persen. Diikuti oleh subsektor perikanan sebesar 110,30 persen, subsektor tanaman pangan sebesar 105,55 persen, dan subsektor peternakan sebesar 102,18 persen. Sedangkan nilai NTP terendah ada pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 101,94 persen.

4. Peningkatan NTP terjadi pada subsektor hortikultura, peternakan dan perkebunan rakyat. Sementara itu, subsektor tanaman pangan dan perikanan mengalami penurunan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dicermati bahwa pada tahun 2022 tiga dari lima sektor pertanian pada analisis NTP Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan nilai dari tahun sebelumnya. Sementara masih terdapat dua sektor lain yang mengalami penurunan nilai, namun besar penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah untuk kembali meningkatkan tingkat kesejahteraan petani Kabupaten Mojokerto. Beberapa poin yang bisa direkomendasikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Pada subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan nilai NTP, pemerintah dapat mengadakan sosialisasi kepada petani agar menata pola tanam terutama untuk petani tanaman padi. Pola tanam dan pola pikir petani perlu diubah sehingga petani tidak lagi beramai-ramai menanam dan memanen komoditas yang sama pada saat yang bersamaan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghindari melimpahnya produk pertanian pada saat panen raya yang mengakibatkan turunnya harga produk pertanian.
2. Subsektor kedua yang mengalami penurunan nilai adalah subsektor perikanan. Pemerintah dapat mengadakan pengenalan dan pelatihan

mengenai peningkatan variasi ikan yang dibudidayakan. Upaya tersebut dapat meningkatkan diversifikasi usaha perikanan di Kabupaten Mojokerto sehingga petani tidak bergantung pada satu jenis komoditas.

3. Pemerintah perlu melakukan pengembangan, pemberdayaan dan pematapan kelembagaan petani seperti Gapoktan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu dilakukan pelatihan pemasaran produk pertanian yang berbasis *online* sehingga petani dapat memasarkan sendiri produk yang dihasilkan. Langkah ini juga dapat memperluas daerah pemasaran produk yang dihasilkan oleh petani. Selain itu, Pemerintah dapat bekerjasama dengan BUMD untuk menerapkan program pembelian sayur dan buah langsung kepada petani serta mengadakan event pasar murah untuk membantu pemasaran produk terutama saat terjadi panen raya.
5. Pemerintah dapat mengadakan sosialisasi mengenai cara penanganan produk sayur dan buah pasca panen kepada petani sehingga dapat menambah pengetahuan dan skill petani dalam pengolahan produknya. Penangan pasca panen terhadap produk sayur dan buah diperlukan karena produk tersebut rentan mengalami pembusukan. Pengolahan pasca panen ini terutama pada pengemasan sayur dan buah yang akan didistribusikan ke tempat yang jauh atau membutuhkan waktu distribusi yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rosidi, ST. 2007. *Nilai Tukar Petani (NTP) Sebagai Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani*. Materi Pertemuan Dan Diskusi Terbatas Mengenai “Nilai Tukar Petani (NTP)” Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur 2022*. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur.
- Nurasa, T. Dan M. Rachmat. 2013. *Nilai Tukar Petani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia*. Jurnal Agro Ekonomi. 31 (2): 161-179
- Rachmat, M., Supriyati, Deri Hidayat dan Jefferson Situmorang. 2000. *Perumusan Kebijaksanaan Nilai Tukar Petani dan Komoditi Pertanian*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Rachmat, Muchjidin. 2000. *Analisa Nilai Tukar Petani Indonesia*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor
- Simatupang dan Maulana. 2008. *Kaji Ulang Konsep dan Pengembangan Nilai Tukar Petani 2003-2006*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. LIPI.
- Ulya FN. 2020. *Melihat tingkat daya beli petani di tengah pandemi Covid-19* [Internet]. [diunduh 2020 Okt 10]. Tersedia dari:

<https://money.kompas.com/read/2020/05/04/173100426/melihat-tingkat-dayabeli-petani-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all>



Lampiran

Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto Tahun 2022 (2018 = 100)

Indikator	2022												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
1. Tanaman Pangan													
a. Nilai tukar petani (NTPP)	106,80	104,25	104,74	108,17	106,75	103,70	100,94	105,08	108,57	108,18	103,12	106,38	105,55
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120,33	119,02	120,00	125,95	125,33	123,93	121,45	123,32	128,74	128,45	123,17	127,99	123,97
- Padi	105,19	103,14	100,04	95,36	97,05	96,63	96,52	104,83	108,40	112,50	114,81	116,18	104,22
- Palawija	123,59	122,44	124,30	132,53	131,43	129,81	126,82	127,30	133,11	131,88	124,97	130,53	128,23
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,67	114,16	114,58	116,43	117,41	119,51	120,32	117,36	118,57	118,74	119,44	120,31	117,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,47	114,59	115,03	117,36	118,72	121,41	122,50	118,09	119,48	119,71	120,33	121,41	118,42
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,16	107,05	107,75	115,67	115,67	115,67	115,93	115,93	115,93	119,13	119,16	119,19	114,52
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	113,14	113,15	113,51	114,25	114,32	115,04	115,18	115,63	116,44	116,46	117,35	117,74	115,18
1. Benih/Bibit	107,44	107,44	107,66	108,34	108,58	109,11	109,55	110,80	111,18	111,20	111,46	111,35	109,51
2. Pupuk dan Pestisida	120,57	120,62	121,94	123,03	123,03	125,58	125,96	127,30	128,48	128,53	128,79	130,16	125,33
3. Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	107,51	107,51	107,66	107,66	107,66	107,66	107,66	107,66	107,85	107,85	107,85	108,43	107,75
4. Transportasi Dan Komunikasi	102,76	102,76	102,83	105,29	106,06	107,38	107,38	107,39	115,39	115,44	115,33	115,76	108,65
5. Barang Modal	102,78	102,78	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,97	102,94
6. Upah Buruh	115,11	115,11	115,11	115,74	115,74	115,74	115,74	115,74	115,74	115,74	117,64	117,64	115,90
2. Hortikultura													
a. Nilai tukar petani (NTPH)	102,47	109,27	109,45	103,12	108,47	119,81	145,76	119,37	120,99	99,32	114,93	113,58	113,98
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115,01	123,73	124,41	118,32	125,43	140,26	171,60	137,70	140,56	115,33	133,90	132,99	131,60
- Sayur-sayuran	152,30	176,06	192,53	168,26	195,89	262,43	370,30	241,88	250,80	242,21	224,14	224,15	225,08
- Buah-buahan	101,56	104,86	99,85	100,31	100,02	96,21	99,95	100,14	100,81	69,58	101,37	100,12	97,90
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,24	113,23	113,67	114,74	115,64	117,07	117,72	115,36	116,17	116,11	116,51	117,09	115,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,66	114,80	115,21	117,05	118,41	121,10	122,17	117,76	119,15	119,16	119,78	120,86	118,18
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	109,39	109,50	109,95	112,00	112,00	112,00	112,00	112,00	112,00	112,73	112,73	112,73	111,58

Indikator	2022												Rata-rata	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des		
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	111,77	111,47	111,94	112,16	112,53	112,56	112,74	112,67	112,84	112,69	112,83	112,86	112,86	112,42
1. Benih/Bibit	101,10	99,51	99,66	99,68	100,00	100,00	101,08	100,00	100,00	99,27	100,00	100,00	100,00	100,03
2. Pupuk dan Pestisida	113,27	113,33	114,59	114,89	115,88	115,88	115,77	116,25	116,25	116,25	116,25	116,25	116,25	115,40
3. Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,63	113,80	113,65
4. Transportasi Dan Komunikasi	102,52	102,52	103,44	105,81	105,81	106,38	106,38	106,38	109,78	109,78	109,67	109,90	109,90	106,53
5. Barang Modal	110,65	110,92	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,49	111,37
6. Upah Buruh	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22	118,22
3. Tanaman Perkebunan Rakyat														
a. Nilai tukar petani (NTPR)	95,97	95,06	94,78	104,70	104,75	103,51	103,02	105,04	104,37	104,26	103,97	103,48	103,48	101,94
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	108,44	108,44	108,44	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	117,89
- Tanaman Perkebunan Rakyat	108,44	108,44	108,44	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	121,04	117,89
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,99	114,08	114,40	115,61	115,55	116,93	117,49	115,24	115,98	116,10	116,41	116,97	116,97	115,64
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,47	114,59	115,03	117,36	118,72	121,41	122,50	118,09	119,48	119,71	120,33	121,41	121,41	118,42
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,16	107,05	107,75	115,67	115,67	115,67	115,93	115,93	115,93	119,13	119,16	119,19	119,19	114,52
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	113,53	113,53	113,75	113,76	112,22	112,23	112,22	112,24	112,30	112,30	112,30	112,30	112,30	112,72
1. Benih/Bibit	112,50	112,50	112,50	112,50	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	87,50
2. Pupuk dan Pestisida	116,86	116,88	116,95	117,00	117,00	117,03	117,02	117,08	117,08	117,08	117,08	117,08	117,08	117,01
3. Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14	117,14

Indikator	2022												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
4. Transportasi Dan Komunikasi	110,09	110,09	111,23	111,23	111,23	111,23	111,23	111,23	111,62	111,62	111,62	111,62	111,17
5. Barang Modal	103,88	103,88	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,85	105,52
6. Upah Buruh	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29	110,29
4. Peternakan													
a. Nilai tukar petani (NTPPT)	103,16	102,26	102,37	101,43	112,18	111,21	111,37	96,60	101,87	94,76	93,44	96,19	102,18
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	112,34	112,52	112,52	112,52	124,97	125,01	126,30	108,27	114,57	106,77	107,38	116,35	114,96
- Ternak Besar	109,18	109,18	109,18	109,18	116,74	116,74	116,74	116,74	116,74	116,74	116,74	121,31	114,60
- Ternak Kecil	125,41	125,41	125,41	125,41	134,16	134,16	134,16	134,16	134,16	134,16	134,16	134,16	131,24
- Unggas	116,80	117,52	117,52	117,52	143,76	143,90	148,90	78,84	103,30	72,99	75,36	98,30	111,23
- Hasil Ternak	96,05	94,74	94,74	94,74	95,46	95,46	95,46	95,46	123,13	105,92	113,22	128,46	102,73
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	108,90	110,03	109,92	110,93	111,40	112,40	113,40	112,08	112,47	112,67	114,93	120,95	112,51
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,47	114,59	115,03	117,36	118,72	121,41	122,50	118,09	119,48	119,71	120,33	121,41	118,42
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,16	107,05	107,75	115,67	115,67	115,67	115,93	115,93	115,93	119,13	119,16	119,19	114,52
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	106,79	107,33	106,89	107,13	107,06	107,06	108,01	108,52	108,32	108,51	111,72	120,68	109,00
1. Bibit Dan Bakalan	104,32	103,22	103,22	103,22	103,89	103,89	107,19	109,39	109,39	109,39	107,19	134,15	108,20
2. Obat-Obatan Dan Pakan Ternak/Unggas	110,22	110,93	110,93	110,93	110,93	110,93	110,93	110,93	110,57	110,57	117,78	121,09	112,23
3. Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Transportasi Dan Komunikasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	104,35	100,00	100,00	111,89	100,00	100,00	101,35
5. Barang Modal	100,00	104,27	100,00	102,29	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,55
6. Upah Buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
5. Perikanan													
a. Nilai tukar petani (NTPi)	107,64	102,97	107,08	113,47	110,81	107,84	105,95	108,32	107,83	112,96	111,54	126,49	110,30
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121,37	117,46	121,66	128,71	126,21	124,66	122,48	124,62	127,68	132,41	132,08	150,63	127,50
- Tangkap & Budidaya	121,37	117,46	121,66	128,71	126,21	124,66	122,48	124,62	127,68	132,41	132,08	150,63	127,50
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,76	114,07	113,61	113,42	113,91	115,59	115,60	115,05	118,40	117,22	118,41	119,08	115,59
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,47	114,59	115,03	117,36	118,72	121,41	122,50	118,09	119,48	119,71	120,33	121,41	118,42

Indikator	2022												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,16	107,05	107,75	115,67	115,67	115,67	115,93	115,93	115,93	119,13	119,16	119,19	114,52
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	112,91	113,78	112,84	111,26	111,26	112,40	111,81	113,38	117,81	115,85	117,36	117,80	114,04
1. Benih	108,91	108,91	108,91	108,91	108,91	110,59	110,59	110,59	116,48	114,80	112,28	112,28	111,01
2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan Ikan	113,97	115,84	113,81	110,42	110,42	111,78	110,42	113,81	116,26	112,87	117,37	118,31	113,77
3. Sewa dan Pengeluaran Lain	103,88	103,88	103,89	103,89	103,90	103,90	103,89	103,89	103,89	103,89	103,81	103,81	103,88
4. Transportasi Dan Komunikasi	101,46	101,46	101,46	101,46	101,46	102,28	102,28	102,28	115,58	115,58	115,58	115,58	106,37
5. Barang Modal	122,92	122,94	122,95	122,95	122,95	122,95	124,73	124,73	124,73	124,73	124,73	124,73	123,84
6. Upah Buruh	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43	139,43
Gabungan/kabupaten													
a. Nilai tukar petani (NTP)	104,26	103,93	104,25	104,90	108,84	109,02	112,23	104,63	108,16	101,97	101,91	104,05	105,69
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116,04	116,98	117,56	119,73	125,02	126,92	131,59	120,36	125,35	118,30	119,44	124,66	121,83
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	111,29	112,55	112,77	114,14	114,86	116,43	117,25	115,03	115,89	116,01	117,20	119,81	115,27
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,50	114,63	115,06	117,31	118,67	121,36	122,45	118,03	119,42	119,62	120,24	121,32	118,38
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	112,94	116,74	117,38	118,22	119,79	124,62	126,53	118,64	119,39	119,32	119,98	121,91	119,62
2. Pakaian dan Alas Kaki	119,14	119,16	119,16	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,80	120,39
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,54	107,46	108,12	115,05	115,05	115,05	115,27	115,27	115,27	118,05	118,07	118,10	114,03
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,37	113,39	113,39	113,39	113,85	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,54	113,52
5. Kesehatan	111,60	111,60	111,60	111,65	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	114,25	113,37
6. Transportasi	109,40	109,40	109,62	117,26	120,69	120,69	120,69	120,69	129,68	129,68	129,44	129,44	120,56
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74	114,74
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80	134,80
9. Pendidikan	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38	100,38
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	109,82	109,82	109,82	113,47	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	113,72	119,19	119,19	113,64
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,79	121,88	121,88	124,66	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	125,00	124,19
- Indeks BPPBM	110,70	110,85	110,93	111,34	111,33	111,65	112,06	112,44	112,79	112,81	114,36	117,67	112,41
1. Benih/Bibit/Bakalan	105,55	104,89	105,01	105,30	103,79	104,03	105,55	106,67	106,90	106,76	106,19	115,61	106,35

Indikator	2022												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
2. Pupuk, Pestisida, Obat-obatan dan Pakan	115,44	115,74	116,49	116,95	117,12	118,20	118,33	119,01	119,41	119,39	122,08	123,82	118,50
3. Sewa dan Pengeluaran Lain	106,35	106,35	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,49	106,49	106,49	106,76	106,45
4. Transportasi Dan Komunikasi	102,11	102,11	102,35	103,78	104,10	104,75	106,28	104,76	108,85	113,05	108,81	109,03	105,83
5. Barang Modal	103,43	104,97	103,75	104,55	103,75	103,75	103,77	103,77	103,77	103,77	103,77	103,77	103,90
6. Upah Buruh	110,38	110,38	110,38	110,64	110,64	110,64	110,64	110,64	110,64	110,64	111,44	111,44	110,71



Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Mojokerto